

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. FINANSIA MULTI FINANCE
GORONTALO**

Oleh :

**NURSIAM NGGAU
E.11.16.137**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

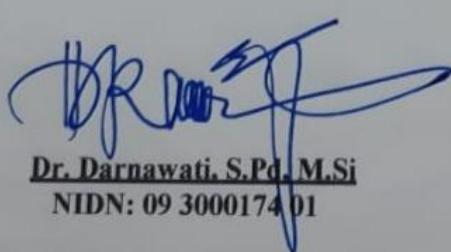
**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. FINANSIA MULTI FINANCE
GORONTALO**

Oleh :

**NURSIAM NGGAU
E.11.16.137**

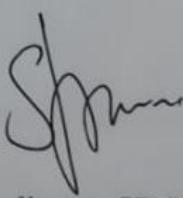
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 19 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Darnawati, S.Pd, M.Si
NIDN: 09 3000174 01

Pembimbing II



Shella Budiawan, SE, M.Ak
NIDN: 09 210892 02

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. FINANCIA MULTI FINANCE
GORONTALO**

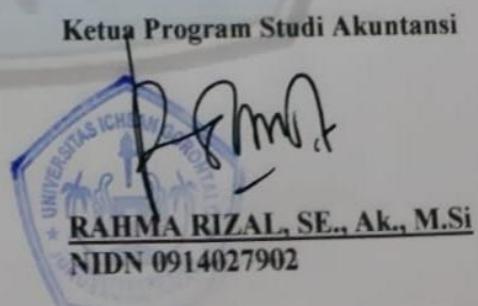
Oleh
NURSIAM NGGAU
E11.16.137

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Senin, 06 Juli 2020

Komisi Penguji :

1. Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak
2. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
3. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
4. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si
5. Shella Budiawan, SE., M.Ak

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 22 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Nursiam Nggau
E.11.16.137

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Pengendaliaan Intern (X) yang meliputi; Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), Adanya pemisahan tugas (X_2), Prosedur otorisasi yang tepat (X_3), Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5) secara *simultan* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Menggunakan sampel dari populasi untuk menyebar kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian. Menggunakan Path Analysis sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendaliaan intern secara *simultan* berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,989 (98,9%), terdapat sebesar 0,011 (1,1%) dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1) sebesar 0,117 (11,7%), Adanya pemisahan tugas (X_2) sebesar 0,190 (19,0%), Prosedur otorisasi yang tepat (X_3) sebesar 0,483 (48,3%), Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) sebesar 0,209 (20,9%), dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5) sebesar 0,379 (37,9%) berpengaruh secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y).

Kata kunci : Sistem pengendaliaan intern, Efektivitas Pemberian Kredit

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the magnitude of the influence of the Internal Control System (X) which includes; Competent and trustworthy personnel (X1), the existence of segregation of duties (X2), proper authorization procedures (X3), adequate documents and records (X4) and Physical Control of Assets and Notes (X5) simultaneously on the Effectiveness of Crediting (Y) At PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

In this study the authors chose the type of quantitative research, using the survey method. Using a sample from the population to distribute questionnaires as a means of collecting research data. Using Path Analysis as a data analysis method. The results showed that the internal control system simultaneously had an effect on the effectiveness of giving credit to PT. Finansia Multi Finance Gorontalo amounted to 0.989 (98.9%), there was 0.011 (1.1%) influenced by external variables that were not studied. Competent and trustworthy personnel (X1) of 0.117 (11.7%), There is a separation of duties (X2) of 0.190 (19.0%), Proper authorization procedures (X3) of 0.483 (48.3%), Documents and adequate notes (X4) of 0.209 (20.9%), and Physical Control of Assets and Notes (X5) of 0.379 (37.9%) partially affect the Effectiveness of Crediting (Y).

Key words: Internal control system, Effectiveness of Credit

KATA PENGANTAR

Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaian penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo”**. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat terselesaikan.

Penyusunan karya tulis ini tentu masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, serta tak lupa mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada : Bapak Muhammad Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo,Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE.Ak, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr Darnawati, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Shella Budiawan, SE, M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga usulan penelitian ini dapat selesai, Ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Haris Nggau, Ibu Yuman Mohamad dan Kedua saudara Kakak Maryam H. Nggau dan Adik Tri Khayrul Nggau yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan,

serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 terkhusus kepada Fajra, Fitri, Isma, Indri dan Bila serta kepada Pimpinan dan seluruh staff karyawan PT. Finansia Multi Finance Gorontalo yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan serta mendapat berkah dan Rahamt dari Allah SWT. Amin....

Gorontalo,.....2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.1.1 Pengertian Sistem.....	9
2.1.2 Pengertian Pengendalian	11
2.1.3 Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	12
2.1.4 Tujuan Pengendalian Intern	14
2.1.5 Unsur-unsur Pengendalian Intern	16
2.1.6 Pengertian Efektivitas	18
2.1.7 Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit	19
2.1.8 Pengertian Kredit	22

2.1.9 Unsur-unsur Kredit	23
2.1.10 Tujuan dan Fungsi Kredit	25
2.1.11 Pemberian Kredit	27
2.1.12 Hubungan SPI terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.....	28
2.1.13 Penelitian Terdahulu	29
2.2. Kerangka Pemikiran.....	31
2.3. Hipotesis	32
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1.Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian	34
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	34
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	34
3.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.2.4 Populasi dan Sampel	41
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	43
3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian	43
3.2.7 Metode Analisis Data.....	47
3.2.8 Pengujian Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	50
4.1.2 Visi dan Misi Lokasi Penelitian	51
4.1.3 Struktur Organisasi	52
4.2 Hasil Penelitian.....	54
4.2.1 Karakteristik Diskriptif Variabel Penelitian	54
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
4.2.3 Pengujian Hipotesis	80
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.3.1 Pengaruh SPI secara <i>simultan</i>	85
4.3.2 Pengaruh SPI secara <i>parsial</i>	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kredit Macet.....	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel X.....	37
Tabel 3.2 Operasional Variabel Y.....	39
Tabel 3.3 Pilihan Jawaban Responden.....	40
Tabel 3.4 Populasi.....	41
Tabel 3.5 Sampel	42
Tabel 3.6 Indeks Korelasi	45
Tabel 4.1 Skala penelitian jawaban responden	54
Tabel 4.2 Nilai (Skor) Sub Variabel X1	55
Tabel 4.3 Nilai (Skor) Sub Variabel X2	59
Tabel 4.4 Nilai (Skor) Sub Variabel X3	62
Tabel 4.5 Nilai (Skor) Sub Variabel X4	65
Tabel 4.6 Nilai (Skor) Sub Variabel X5	68
Tabel 4.7 Nilai (Skor) Variabel Y	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel X1	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel X2	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel X3	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel X4	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel X5	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	80
Tabel 4.14 Hasil Estimasi pengujian hipotesis	81
Tabel 4.15 Dekomposisi pengaruh variabel X terhadap Y	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1 Struktur Jalur (Path Analysis)	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	55
Gambar 4.2 Hasil Estimasi	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	112
Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Jawaban Responden	118
Lampiran 3 : Uji Validitas Dan Reabilitas.....	124
Lampiran 4 : Frequency	131
Lampiran 5 : t-Hitung	139
Lampiran 6 : Korelasi	141
Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis	142
Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Tempat Penelitian.....	143
Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiat.....	144
Lampiran 10 : Hasil Turnitin	145
Lampiran 11 : Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dianggap mampu melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Selain itu juga, pencapaian laba optimal merupakan penilaian yang baik terhadap manajemen perusahaan didalam melaksanakan pengelolaan perusahaan.

Salah satu strategi didalam meningkatkan laba perusahaan adalah dengan cara meningkatkan sumber penerimaan kas perusahaan melalui penjualan. Nilai penjualan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang optimal. Banyak perusahaan dengan tingkat persaingan tinggi berupaya berpikir dan selalu mengevaluasi setiap strategi didalam memaksimalkan penjualan, diantaranya adalah memberikan pelayanan penjualan tidak hanya dalam bentuk promo atau diskon, juga memberikan pilihan pembayaran melalui angsur atau kredit.

Bagi beberapa perusahaan yang berfokus pada penjualan tunai untuk barang atau produk tertentu dan tidak menyediakan penjualan secara angsuran, biasanya menerapkan strategi dengan bekerja sama dengan perusahaan pembiayaan didalam melayani para pelanggan yang ingin memberi produk atau barang secara kredit. Bagi perusahaan penyedia barang tersebut masih dapat melayani pelanggan dengan optimal dengan memberikan beragam metode pembayaran.

Seiring dengan semakin beragamnya produk barang kebutuhan masyarakat dan adanya inovasi disetiap produk barang kebutuhan yang tidak henti, menyebabkan peran perusahaan pembiayaan menjadi penting didalam membantu masyarakat dalam memperoleh barang dengan metode pembayaran secara angsuran. Selain itu juga, perusahaan pembiayaan juga memberikan pinjaman tunai konsumtif dengan persyaratan penjaminan kendaraan bermotor dengan sistem fidusia. Dengan pelayanan proses pencairan kredit yang tergolong cepat, menyebabkan perusahaan pembiayaan menjadi alternatif utama dalam memperoleh dana tunai jika dibandingkan dengan bank. Oleh karena itu, Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan, secara jelas menjelaskan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal.

PT. Finansia Multi Finance Gorontalo merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia dengan berfokus pada usaha penyediaan dana tunai dan barang modal bagi masyarakat. Dimana dalam melaksanakan aktivitas usahanya didukung dengan serangkaian prosedur pengelolaan kredit. Sadar akan tingginya resiko kredit macet menyebabkan prosedur pengelolaan kredit menjadi aspek utama perhatian manajemen didalam memberikan penilaian dan keputusan yang tepat dalam pemberian kredit kepada pelanggan. Selain mengedepankan prinsip kehati-hatian, namun serangkaian prosedur tersebut dibuat seefisien mungkin tanpa membutuhkan waktu yang lama dan berbelit-belit dalam memberikan keputusan kredit sehingga pelanggan dengan cepat memperoleh informasi tentang layak tidaknya untuk meperoleh fasilitas kredit.

Tabel 1.1 Kredit Macet

Tahun	Jumlah Nasabah	Keterangan
2016	12.623	Macet
2017	11.215	Macet
2018	12.990	Macet
Jumlah	36.828	Macet

Sumber : PT. Finansia Multi Finance

PT. Finansia Multi Finance Gorontalo didalam memberikan setiap keputusan pemberian kredit tentu sangat selektif didalam memilih pelanggan yang tepat. Sehingga setiap berkas permohonan untuk memperoleh persetujuan kredit, terlebih dahulu dilakukan penilaian didalam memberikan kredit pada pelanggan. Dalam pemberian kredit, terdapat lima aspek penting yang perlu dilakukan penilaian terhadap setiap permohonan kredit. Aspek-aspek tersebut mencakup *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition* (Kasmir, 2013:136). Dengan penekanan terhadap lima aspek penilaian kredit tersebut diharapkan dapat menekan resiko kredit macet sehingga perusahaan akan mampu bertumbuh dengan profit yang optimal.

Selain memperkuat faktor eksternal, PT. Finansia Multi Finance Gorontalo berupaya menekan resiko kredit macet yang disebabkan oleh aspek internal perusahaan. Beberapa permasalahan yang masih sering ditemui adalah menyangkut kelalaian dan kurang telitiya karyawan didalam melakukan penilaian dan pemeriksanaan dokumen, pelaksanaan pengelolaan kredit yang tidak sesuai prosedur, perilaku menyimpang demi pencapaian target marketing, lemahnya

pengawasan. Permasalahan ini jika tidak di atasi maka akan berdampak terhadap tingginya resiko kredit macet akibat buruknya pengelolaan kredit tanpa adanya penilaian kredit yang memadai, sehingga kepatuhan kredit yang diambil menjadi keliru dan beresiko menyebabkan perusahaan akan mengalami kerugian.

Oleh karena itu, aspek pengendalian internal pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo memiliki peran penting didalam menjamin terlaksananya prosedur pengelolaan kredit secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian intern merupakan pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhi nya kebijakan manajemen (Mulyadi,2016:129). Dengan pengendalian internal yang efektif maka pengelolaan kredit dapat dilaksanakan dengan baik, pemberian kredit dapat disalurkan dengan cepat dan tepat pada pelanggan, berdasarkan prinsip-prinsip penilaian kredit mencakup aspek *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition* dalam upaya memaksimalkan potensi laba perusahaan.

Efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai maka untuk mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan. Marbun (2006: 41) efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai.

Selain dukungan teori tersebut diatas terdapat penelitian yang Dewi, 2011. Dengan judul Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas

Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pati. Hasil penelitian menunjukan bahwa efektivitas Sistem Pengendalian Intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas kredit atau NPL (non performing loan). Dukungan hipotesis disajikan pada :H1a: Struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional berpengaruh negatif terhadap NPL (non performing loan) artinya apabila struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional semakin meningkat maka tingkat kredit bermasalah atau akan turun.H1d: Karyawan yang berkualitas berpengaruh negatif terhadap NPL (non performing loan) artinya apabila karyawan yang berkualitas meningkat maka tingkat kredit bermasalah atau NPL (non performing loan) akan turun.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan efektivitas pengendalian internal terhadap pemberian kredit dengan formulasi judul: **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendaliaan Intern (X) yang meliputi; Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), Adanya pemisahan tugas (X_2), Prosedur otorisasi yang tepat (X_3), Dokumen dan catatan yang memadai

(X₄) dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X₅) secara *simultan* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.

2. Seberapa besar pengaruh Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X₁) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
3. Seberapa besar pengaruh Adanya pemisahan tugas (X₂) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
4. Seberapa besar pengaruh Prosedur otorisasi yang tepat (X₃) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
5. Seberapa besar pengaruh Dokumen dan catatan yang memadai (X₄) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
6. Seberapa besar pengaruh Kontrol fisik aktiva dan catatan (X₅) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud di adakan penelitian ini adalah unutuk menganalisis Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (X) secara simultan dan secara parsial Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) pada PT. Finansia Multi Finance.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X) yang meliputi; Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X₁), Adanya pemisahan tugas (X₂), Prosedur otorisasi yang tepat (X₃), Dokumen dan catatan yang memadai (X₄) dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X₅) secara *simultan* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X₁) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Adanya pemisahan tugas (X₂) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Prosedur otorisasi yang tepat (X₃) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance?
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Dokumen dan catatan yang memadai (X₄) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kontrol fisik aktiva dan catatan (X₅) secara *parsial* terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam proses permohonan pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kolektabilitas kredit yang sehat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang akuntansi, khususnya berkaitan tentang efektivitas pengendalian intern dan pengelolaan kredit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Syamsi, Ibnu (2007:16) mendefinisikan sistem adalah sekumpulan kegiatan yang terdiri dari sub-subsistem yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dan berproses untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, *sistem* adalah suatu kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih (Wilkinson, 2003:3). Dan menurut Narko (2007:1) sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen (dikatakan sub-sistem) yang berusaha mencapai tujuan tertentu.

Menurut Simangunsong (2001:5) pengertian sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari komponen-komponen dan unsur-unsur yang saling berinteraksi menuju suatu tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa sub sistem yang merupakan induknya, semua terpadu membentuk totalitas. Winarno (2004:1.5) mengemukakan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian sistem diatas, bisa dijelaskan bahwa sistem adalah totalitas atau kebulatan dari berbagai faktor/komponen dan unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam setiap sistem selalu terdapat subsistem yang merupakan bagian yang lebih kecil dari sistem.

Menurut Sutabri, Tata (2003:18) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok instansi. Prosedur itu sendiri adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi instansi yang terjadi berulang-ulang.

Dari beberapa konsep sistem diatas, terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Suatu prosedur adalah urut-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan Apa (*What*) yang harus dikerjakan, Siapa (*Who*) yang mengerjakannya, Kapan (*When*) dikerjakan dan Bagaimana (*How*) mengerjakannya.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi tersebut tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya. Pendekatan sistem yang merupakan kumpulan elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem subsistem merupakan definisi yang lebih luas. Definisi ini lebih banyak diterima, karena kenyataannya suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem bagian. Sebagai misal, sistem akuntansi dapat terdiri dari beberapa subsistem-

subsistem, yaitu subsistem akuntansi penjualan, subsistem akuntansi pembelian, subsistem akuntansi penggajian, subsistem akuntansi biaya dan lain sebagainya.

2.1.2 Pengertian Pengendalian

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan- penyimpangan.

Nanang Fattah (2007:176) Menjelaskan bahwa Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian Mulyadi (2007:89) Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yg diharapkan. Sedangkan menurut Indra Bastian (2010:70) pengendalian merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen.

Dessler dan Dharma (2009.:62) mengemukakan bahwa pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yg dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Selanjutnya Hasibuan (2008:39) mendefinisikan pengendalian merupakan suatu proses penjaminan di mana perusahaan dan orang - orang yg berada dalam perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yg sudah ditetapkan.

Harahap (2011:89) Pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yg disertai tindakan pelurusan (korektif). Kemudian Mathis dan Jackson. (2008:89) Pengendalian merupakan emmantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja thd

tujuan - tujuan dan kemudian mengambil tindakan - tindakan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yg dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi thd komponen organisasi dan sumber-sumber yg ada untuk mencapai tujuan yg sudah ditetapkan sebelumnya, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semua bisa berfungsi secara maksimal sehingga tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut Baridwan (2009:13) yaitu pengawasan intern yang meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasi yang digunakan dari dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan menjaga di patuhinya kebijakan manajemen.

Warren yang dalam Farahmita, dkk, (2008:207), menjelaskan bahwa pengendalian intern adalah : pengendalian intern (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Kemudian menurut Mulyadi (2016:129) sistem pengendalian intern merupakan pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan

data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan (AICPA) American Institute of Certified Public Accountants seperti yang dikutip oleh Hartadi, (2013:3)

Sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah digariskan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2007:29)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah seperangkat rangkaian prosedur yang dilakukan secara konsisten dalam menjamin aktivitas organisasi berjalan dengan efektif dan efisien serta patuh terhadap kebijakan dan aturan yang berlaku pada organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

2.1.4 Tujuan Pengendalian Intern

Adapun tujuan sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2016:129) yaitu:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi. Manajemen memerlukan informasi yang teliti dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang-barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan, rusak karena kecelakaan atau musibah dan sebab-sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan. Mekanisme pengawasan atau pengendalian intern yang diasosiasikan dengan para personil dan kegiatannya, dimaksudkan untuk mencegah atau menghindari terjadinya berbagai peristiwa dan keadaan yang berakibat timbulnya unefisiensi operasi manajemen.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Kebijaksanaan peraturan dan prosedur-prosedur pelaksanaan itu ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sistem pengadilan intern berserta mekanismenya diciptakan untuk manajemen bahwa semua kebijakan, peraturan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan itu selalu dipatuhi oleh perusahaan.

Selanjutnya Waren dalam Farahmita dkk (2008:208) juga berpendapat bahwa tujuan pengendalian intern adalah :

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha

Pengendalian intern dapat melindungi aktiva dari pencurian, penggelepan, penyalagunaan atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius adalah penggelapan oleh karyawan. Penggelapan oleh karyawan (*employee fraud*) adalah tindakan yang disengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi, seperti penipuan pelaporan beban yang berlebihan.

2. Informasi bisnis akurat

Informasi bisnis yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring, sebabnya adalah karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva juga perlu menutupi penipuan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntasi.

3. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan

Perusahaan harus mematuhi perundang-udangan dan peraturan yang berlaku serta standar pelaporan keuangan.

Kemudian Baridwan (2009:13) system pengendalian intern memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran dan akuntansi
3. Memajukan efisiensi dalam operasi
4. Membantu menjaga agar tidak menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

2.1.5 Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Agoes (2012:75), mengemukakan bahwa unsur-unsur pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini “ (1) Lingkungan Pengendalian (*control environment*) (2) Penaksiran Resiko (3) Aktivitas Pengendalian (4) Informasi dan Komunikasi (5) Pemantauan (*monitoring*)”

Sedangkan Mulyadi (2016:130) menjelaskan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern terdiri dari:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan fungsi operasi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan harus terpisah dari fungsi akuntansi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh fungsi setiap perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bennomor urut tercetak yang pemakaianya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang
 - b. Pemeriksaan mendadak (surprise audit). Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Kemudian Baridwan (2009:14) mengemukakan bahwa elemen pokok sistem pengendalian intern terdiri dari:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang-utang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.
3. Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung-jawabnya.

2.1.6 Pengertian Efektivitas

Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya, (Zahnd, 2006:200-2001). Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. (Kurniawan, 2005:109).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, “*doing things right*”, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran “*doing the right things*”. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbang) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”(Mahmudi, 2005:92).

Muasaroh (2010:45) Efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik;

- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan- aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

2.1.7 Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit

Menurut Bungkaes (2013:45) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Supriyono (2000:29) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Berdasarkan konsep efektivitas tersebut, maka efektivitas sistem pengendalian intern merupakan gambaran sejauh mana sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi tersebut dilaksanakan dengan baik atau sesuai dengan tujuan

dan harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengendalian intern yang efektif dapat dilaksanakan apabila sejauh mana unsur-unsur pengendalian intern telah diterapkan dengan baik. Pada sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kredit, menurut Tawaf (2005:271) bila dirinci berdasarkan proses kredit berjalan, unsur pengendalian kredit dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya

- 1) Pada saat permohonan, personil harus tahu syarat dan data yang harus dipenuhi oleh nasabah serta jenis fasilitas yang diperlukan oleh nasabah.
- 2) Pada saat proses, personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif.
- 3) Pada saat penarikan, personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit.
- 4) Pada saat monitoring, personil mampu dan mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, serta punya inisiatif bila menemukan hal-hal yang menyimpang dari yang disyaratkan bank.

b. Adanya pemisahan tugas

- 1) Pada saat permohonan, petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit.
- 2) Pada saat proses, hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi.
- 3) Pada saat penarikan, pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya.

- 4) Pada saat monitoring, petugas bank yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit.

c. Prosedur otorisasi yang tepat

- 1) Pada saat permohonan, prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi bank tersebut.
- 2) Pada saat proses, memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank.
- 3) Pada saat penarikan, hanya pejabat bank yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah.
- 4) Pada saat monitoring, petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat bank pada laporan nasabah.

d. Dokumen dan catatan yang memadai

- 1) Pada saat permohonan, kelengkapan data permohonan kredit dari nasabah serta informasi lainnya dicatat.
- 2) Pada saat proses, analisa berdasarkan informasi data selengkap mungkin.
- 3) Pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat bank serta perangkat kerja administrasi bank.
- 4) Pada saat monitoring, file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah.

e. Kontrol fisik aktiva dan catatan

- 1) Pada saat permohonan, pemeriksaan di tempat (on the spot) atas usaha nasabah maupun jaminan kredit.
- 2) Pada saat proses, analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat.
- 3) Pada saat penarikan, penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah serta dokumen yang dititipkan oleh nasabah disimpan dengan baik.
- 4) Pada saat monitoring, diadakan pemeriksaan on the spot secara teratur atas usaha nasabah serta
- 5) Pemeriksaan pekerjaan diadakan ricek atas laporan nasabah dengan pemeriksaan di tempat secara independen. Untuk memastikan berfungsi sistem pengendalian dalam kegiatan perkreditan, maka perlu adanya pemeriksaan yang bersifat independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

2.1.8 Pengertian Kredit

Menurut Suyatno (2016:54) kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam. Pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Selanjurnya Hasibuan (2008:87) kredit adalah sebagai berikut: Semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kemudian Rivai dan Veithzal (2007:4) adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi

pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesekatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain dengan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya dan untuk mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

2.1.9 Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2013:114-115) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan

dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
3. Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
4. Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.
5. Balas Jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu

kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.10 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2013:116) mengemukakan bahwa tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan, tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu Usaha Nasabah, tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.
3. Membantu Pemerintah, tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Selanjutnya Hasibuan (2008:88) mengatakan bahwa terdapat 7 tujuan dari penyaluran kredit, antara lain:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana kredit.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Lebih lanjut Hasibuan (2008:88) mengemukakan bahwa selain tujuan kredit terdapat 10 fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arusuang.
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain).
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang;
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan income per capita (IRC) masyarakat.
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.1.11 Pemberian kredit

Menurut Kasmir (2013:136-137) terdapat lima faktor penilaian permohonan pemberian kredit yang perlu diperhatikan oleh kreditur antara lain :

1. Kepribadian atau Watak (*Character*)

Character adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. Kemampuan atau Kesanggupan (*Capacity*)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. Modal atau Kekayaan (*Capital*)

Capital adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. Jaminan (*Colleteral*)

Collateral adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. Kondisi (*Condition*)

Condition adalah penilaian kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2.1.12 Hubungan Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu bisnis utama bank yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, namun disisi lain pemberian kredit memiliki risiko. Salah satu risiko dari pemberian kredit adalah munculnya kredit bermasalah (Non Performing Loan) atau yang sering disebut dengan kredit macet. Semakin tinggi Non Performing Loansuatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu pemberian kredit harus dilaksanakan dengan cermat dan tepat, dan dilaksanakan oleh pegawai kredit yang mengerti dan memahami mengenai dasar-dasar perkreditan.

Non Performing Loan adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang

telah diperjanjikan. Non Performing Loans merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian-kerugian akibat kegagalan pembayaran oleh peminjam (debitur), atau terjadinya kemerosotan kualitas kemampuan membayar hutang pihak debitur (Wawan H. Purwanto, 2011).

Pengendalian internal adalah pondasi dari tingkat keamanan dan kesehatan dari suatu bank. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kemungkinan kesalahan/ kekeliruan besar dan dapat membantu mendeteksi dini terhadap kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai maka untuk mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan. Marbun (2006: 41) efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai.

2.1.13 Penelitian Terdahulu.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dewi, 2011. Dengan judul Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Pengendalian Intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas kredit atau NPL (non performing loan).

Dukungan hipotesis disajikan pada :H1a: Struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional berpengaruh negatif terhadap NPL (non performing loan) artinya apabila struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional semakin meningkat maka tingkat kredit bermasalah atau akan turun.H1d: Karyawan yang berkualitas berpengaruh negatif terhadap NPL (non performing loan) artinya apabila karyawan yang berkualitas meningkat maka tingkat kredit bermasalah atau NPL (non performing loan) akan turun.

Sari dan Trisnadewi,2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Taufik, 2012. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank Bri Cabang Utama Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukan secara parsial variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, aktivitas pengendalian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja, sedangkan pemantauan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja. Secara simultan, system pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit modal kerja.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan

dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

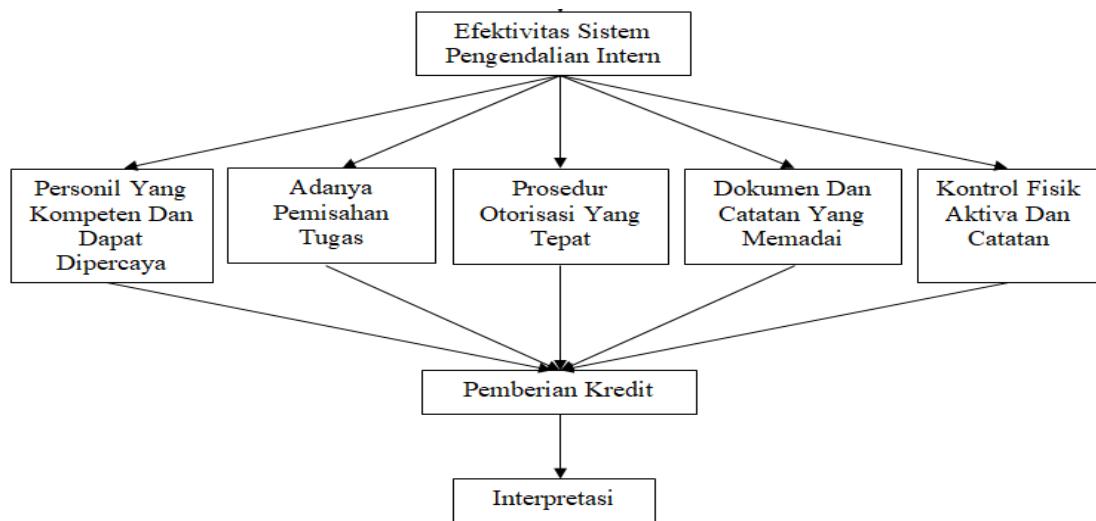
2.2 Kerangka Pemikiran

Efektivitas sistem pengendalian intern merupakan gambaran sejauh mana sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi tersebut dilaksanakan dengan baik atau sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengendalian intern yang efektif dapat dilaksanakan apabila sejauh mana unsur-unsur pengendalian intern telah diterapkan dengan baik.

Sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kredit, menurut Tawaf (2005:271) bila dirinci berdasarkan proses kredit berjalan, unsur pengendalian kredit dapat diuraikan sebagai berikut: Personil yang kompeten dan dapat dipercaya, Adanya pemisahan tugas, Prosedur otorisasi yang tepat, Dokumen dan catatan yang memadai dan Kontrol fisik aktiva dan catatan.

Pemberian kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai desain penelitian yang dibangun oleh peneliti. Berdasarkan teori tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu :

1. Efektivitas Sistem Pengendaliaan Intern (X) yang meliputi; Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), Adanya pemisahan tugas (X_2), Prosedur otorisasi yang tepat (X_3), Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5) secara *simultan* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.

2. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
3. Adanya pemisahan tugas (X_2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
4. Prosedur otorisasi yang tepat (X_3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
5. Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.
6. Kontrol fisik aktiva dan catatan (X_5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) Pada PT. Finansia Multi Finance.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

6.1 Objek Penelitian

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern dan Efektivitas Pemberian Kredit, dengan lokasi penelitian pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

6.2 Metode Penelitian

6.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Adapun desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu juga, menurut Cresweel (2010:24) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.

6.2.2 Operasional Variabel

Variabel yang diteliti perlu didefinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operaional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan. Berdasarkan kerangka pemikiran maka yang menjadi operasionalisasi variabel

bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah Efektivitas sistem pengendalian intern dengan sub variabelnya adalah Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), Adanya pemisahan tugas (X_2), Prosedur otorisasi yang tepat (X_3), Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5). Kemudian variabel terikatnya adalah Efektivitas Pemberian kredit (Y) adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut:

6.2.2.1 Variabel Independen

Variabael ini sering di sebut variable bebas. Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiono,2012:4) Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), Personil tahu syarat dan data yang harus dipenuhi oleh nasabah serta jenis fasilitas yang diperlukan oleh nasabah.mempunyai kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif. Mempunyai pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit, kemudian mampu dan mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, serta punya inisiatif bila menemukan hal-hal yang menyimpang dari yang disyaratkan bank.

Adanya pemisahan tugas (X_2), Petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit. Hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi. pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya dan petugas bank yang

mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit.

Prosedur otorisasi yang tepat (X_3), Prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi bank tersebut. memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank. Hanya pejabat bank yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah dan petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat bank pada laporan nasabah.

Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) Kelengkapan data permohonan kredit dari nasabah serta informasi lainnya dicatat. Pada saat proses, analisa berdasarkan informasi data selengkap mungkin. Kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat bank serta perangkat kerja administrasi bank. File perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah.

Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5). Pemeriksaan di tempat (on the spot) atas usaha nasabah maupun jaminan kredit. proses, analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat. Penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah serta dokumen yang dititipkan oleh nasabah disimpan dengan baik. Diadakan pemeriksaan on the spot secara teratur atas usaha nasabah serta diadakan ricek atas laporan nasabah dengan pemeriksaan di tempat. Pemeriksaan pekerjaan secara independen Untuk memastikan berfungsi sistem pengendalian dalam kegiatan perkreditan, maka perlu adanya pemeriksaan yang bersifat independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

6.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiono,2012:4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variable terikat adalah Pemberian kredit (Y). Pemberian kredit merupakan salah satu bisnis utama bank yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, namun disisi lain pemberian kredit memiliki risiko

Tabel 3.1:
Operasional Variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X ₁)		<ul style="list-style-type: none"> a. Personil harus tahu syarat dan data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan debitur b. Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif. c. Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit d. Personil mampu dan mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah. 	Ordinal
Adanya Pemisahan Tugas (X ₂)		<ul style="list-style-type: none"> a. Petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit. b. Hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi. c. Pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya. d. Petugas yang mengelola rekening aktif nasabah memberiakan informasi kepada 	Ordinal

	pejabat bagian kredit.	
Sistem Pengendalian Intern (X)	Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut. b. Memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh perusahaan. c. Hanya pejabat yang berwenang yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah. d. Petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah.
Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X ₄)		<ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat. b. Analisa berdasarkan informasi dan data selengkap mungkin. c. Pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat bak serta perangkat kerja administrasi bank. d. File perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah.
Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X ₅)		<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit. b. Analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat. c. Penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah d. Diadakan pemeriksaan on the spot secara teratur atas usaha nasabah e. Pemeriksaan pekerjaan secara independen

Tabel 3.2:
Operasional Variabel Pemberian Kredit (Y)

Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas Pemberian Kredit (Y)	a. Kepribadian atau Watak (Character)	Ordinal
	b. Kemampuan atau Kesanggupan (<i>Capacity</i>)	
	c. Modal atau Kekayaan (<i>Capital</i>)	
	d. Jaminan (<i>Colleteral</i>)	
	e. Kondisi (<i>Condition</i>)	

Sumber : Kasmir (2013:136)

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel yang ada baik variabel independen maupun variabel dependen, maka dilakukan antara lain; untuk variabel independen yang terdiri dari Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), Adanya pemisahan tugas (X_2), Prosedur otorisasi yang tepat (X_3), Dokumen dan catatan yang memadai (X_4) dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5). serta variabel Pemberian kredit (Y), akan diukur dengan menggunakan instrument kuesioner, dengan menggunakan Skala Likert (*Likert's Type Item*). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai grade dari sangat positif sampai sangat negatif, Kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan (*option*), setiap pilihan akan diberikan bobot yang berbeda yakni seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Daftar Pilihan Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban Responden	Bobot
a. Sangat Setuju/Selalu (sangat positif)	5
b. Setuju/Sering (positif)	4
c. Ragu – ragu/Kadang- kadang (netral)	3
d. Tidak Setuju/Jarang (negatif)	2
e. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (sangat negatif)	1

Sumber : Riduwan (2007: 86)

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu :

1. **Jenis Data**, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.
 - b. Data Kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah seluk-beluk perusahaan termasuk visi dan misi.
2. **Sumber Data**, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden.
 - b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:57) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Riduwan (2007:3) mengatakan bahwa populasi adalah

keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian populasi merupakan sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. *Finansia Multi Finance* Gorontalo yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari :

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Branch Manager (BM)	1
2	Bussines Relation Officer (BRO)	2
3	Customer Relation Officer (CRO)	40
4	Marketing Support	1
5	Collection Head	1
6	Remedial Coordinator	1
7	Collection Coordinator	2
8	Field Collector	20
9	Credit Analist	2
10	Surveyor	2
11	Data Entry	2
12	Phone Verification	1
13	Finance Administrasi	1
14	Asset Control	1
15	Collection Administrasi	1
16	Cashier	1
17	Personal Administrasi	1
Jumlah		80

Sumber: PT. Finansia Multi Finance Gorontalo 2019

3.2.4.2. Sampel

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasinya secara tepat dalam hal ini tergantung oleh dua faktor metode penarikan sampel dan ukuran sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:76) bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bisa

mewakili seluruh populasi, yaitu kuesioner hanya diberikan kepada responden yang mengetahui dan memahami permasalahan yang menjadi objek penelitian dan sekaligus dijadikan sample penelitian. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 49 orang dengan pertimbangan bahwa 49 orang tersebut bila diberikan kuesioner akan dapat menjawab dengan tepat karena mereka yang mengetahui dan memahami permasalahan yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari:

**Tabel 3.5
Sampel Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1	Branch Manager (BM)	1
2	Bussines Relation Officer (BRO)	2
3	Customer Relation Officer (CRO)	40
4	Marketing Support	1
5	Collection Head	1
6	Credit Analist	2
7	Surveyor	2
Jumlah		49

Sumber: Olahan Data

3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari karyawan PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi – informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku dan sumber informasi lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau pada objek yang diteliti, dalam hal ini PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.
2. Wawancara, adalah teknik yang digunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengurus dan karyawan PT. Finansia Multi Finance Gorontalo yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi.
3. Kuesioner, adalah daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada manajer dan karyawan pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal (reliable). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan objektif.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2012-109) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Untuk pengujian validitas, peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\sum X^2) - (\sum X)^2)((n\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

dimana:

- r = Angka Korelasi
- X = Skor Pertanyaan (ke N) variabel X
- Y = Skor Pertanyaan (ke N) variabel Y
- XY = Skor Pertanyaan dikali skor total pertanyaan
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = Nilai t-hitung

r = Koefisien Korelasi hasil r hitung

n = Jumlah Responden

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan, jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid. Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat tingkat korelasi berdasarkan indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Indeks Korelasi

r	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2004:110)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun di ambil, tetap akan sama. Untuk nenghitung uji reliabilitas, penelitian ini mengguakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghozali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

- K = Jumlah instrument pertanyaan
- $\sum Si^2$ = Jumlah varians dalam setiap instrumen
- S = Varians keseluruhan instrumen

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3. Konversi Data Ordinal ke Interval

Untuk mengukur Interval-interval tersebut akan dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal,

sedangkan untuk menganalisis dalam penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval.

Kemudian Harun Al-Rasyid dalam Ridwan dan Engkos Kuncoro (2011:30) mengemukakan bahwa teknik yang dalam transformasi *scale value* Data ordinal kedata interval adalah *Method Of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hitung Frekuensi (f) setiap skor (1 sampai dengan 5) dari responden yang memberikan tanggapannya
2. Hitung proporsi dengan membagi jumlah frekwensi (f) dengan jumlah n sampel
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap responden
4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya hitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif tadi
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut tentukan nilai density-nya dengan menggunakan tabel 4 (*ordinates Y the Normal Curve a Z*)
6. Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan rumus :

$$SV \text{ (Scale)} = \frac{(Density \text{ at lower limit})(density \text{ at upper limit})}{(area \text{ under upper limit})(density \text{ under lower limit})}$$

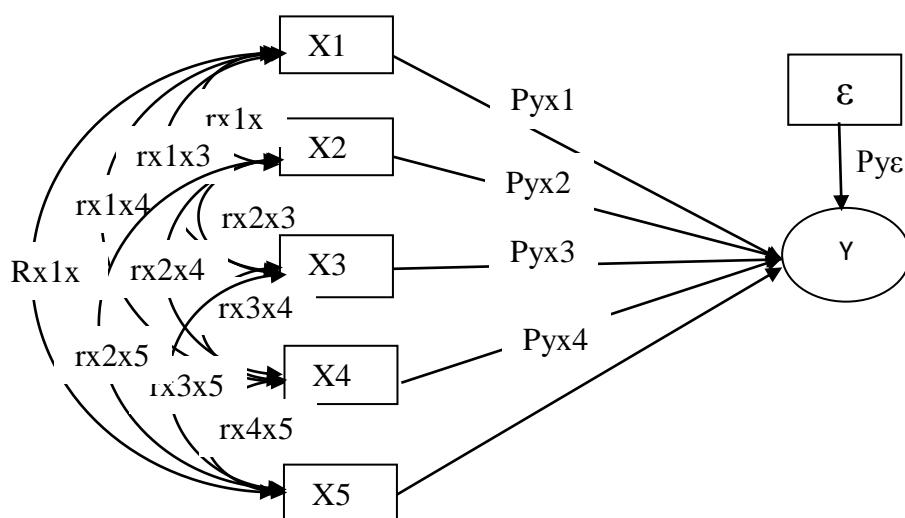
Keterangan :

(Density at lower limit) = Kepadatan Batas bawah

(Density at upper limit	= Kepadatan Batas atas
(Area under upper limit	= Daerah dibawah batas atas
(density under lower limit	= Daerah dibawah batas bawah

3.2.7 Metode Analisis Data

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh Prosedur penerimaan barang (X_1), Prosedur penyimpanan barang (X_2) dan Prosedur pengeluaran barang serta variabel Kewajaran pengelolaan persediaan (Y). Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk memastikan variabel X yaitu sistem pengendalian intern persediaan (variabel X), berpengaruh kepada kewajaran pengelolaan persediaan (variabel Y). maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval, analisis jalur sebagai berikut



Gambar 3.1 : Struktur Path Analisis

Keterangan :

- X1 : Personil yang kompeten dan dapat dipercaya
- X2 : Adanya pemisahan tugas
- X3 : Prosedur otorisasi yang tepat
- X4 : Dokumen dan catatan yang memadai
- X5 : Kontrol fisik aktiva dan catatan
- Y : Efektivitas Pemberian Kredit
- ε : Variabel yang lain mempengaruhi Y

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan struktural, yaitu :
2.
$$Y = Pyx_1X_1 + Pyx_2X_2 + Pyx_3X_3 + Pyx_4X_4 + Pyx_5X_5 + \varepsilon$$
3. Menghitung matriks korelasi antar variabel *eksogenus*
4. Menghitung matriks invers R_1^{-1}
5. Menghitung koefisien jalur Pyx_i ($i = 1, 2, 3, 4, 5$)
6. Menghitung R^2y (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5), terhadap Y.
7. Hitung pengaruh variabel lain ($Py\varepsilon$) dengan menggunakan rumus:
$$Py\varepsilon = \sqrt{1 - R^2y (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)}$$
8. Menghitung Variabel Independen terhadap Variabel Dependend

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

PT. Finansia Multi Finance dengan *brand* KreditPlus, didirikan pada tanggal 09 Juni 1994 dan mempunyai 125 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada 31 Januari 2013 telah mempunyai 311 lokasi diseluruh Indonesia. Memegang ijin usaha untuk menjalankan roda usaha pembiayaan, anjak piutang dan kartu kredit. PT. Finansia Multi Finance merupakan suatu badan usaha bersama dua perusahaan multi nasional (satu perusahaan gabungan profesional Indonesia dan Singapura dan satu perusahaan Amerika).

Pengembangan usaha dari pembiayaan hanya untuk motor, mobil dan alat-alat berat, PT. Finansia Multi Finance membangun usaha dan menjaring konsumen setianya, yang dipertahankan sejak PT. Finansia Multi Finance berdiri sampai dengan tahun 1997. Saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, agar tetap bertahan PT. Finansia Multi Finance melakukan berbagai diversifikasi usaha. Dan akhirnya bangkit kembali pada tahun 1999 dengan produk yang dibiayai terbatas pada motor dan mobil.

Kemudian pada tahun 2001, PT. Finansia Multi Finance kembali melakukan pengembangan produk yang dibiayai dengan menambah produk Elektronik. Dengan hanya membiayai produk Motor dan Elektronik,PT. Finansia Multi Finance

kembali melaju dalam usaha dan menarik konsumen untuk bergabung dengan PT. Finansia Multi Finance sampai dengan tahun 2007.

Disaat perekonomian Indonesia kembali stabil, PT. Finansia Multi Finance pun menambah jumlah produk yang dibiayai menjadi berbagai jenis yaitu Motor Baru, Elektronik, kartu pemilik rumah (KPR), Kartu Kredit dan Motor Bekas. Tidak hanya terbatas pada pengembangan produk, pengembangan sistem dan jaringan terpadu menjadi perhatian utama dari PT. Finansia Multi Finance dalam rangka memberikan *service* terbaik kepada konsumen.

On line sistem dengan berbagai jaringan Bank yang sudah bekerjasama menjadi jaminan kemudahan yang akan didapatkan di PT. Finansia Multi Finance. Kecepatan pelayanan dalam pengajuan aplikasi, kemudahan syarat dan pembayaran dipertahankan sampai saat ini sehingga menjadi unggulan dari PT. Finansia Multi Finance untuk bersaing dengan perusahaan pembiayaan lainnya. Untuk memperluas pangsa pasar maka PT. Finansia Multi Finance membuka cabangnya di Gorontalo pada 24 Juli 2008, dengan jenis layanan pembiayaan kredit kendaraan.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto PT. Finansia Multi Finance

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan menetapkan visi dan misi serta motto bisnis untuk usahanya. visi dan misi serta motto perusahaan ditetapkan dalam rangka untuk mengarahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

4.1.2.1. Visi PT. Finansia Multi Finance.

Menjadi perusahaan yang dikenal dibidang penyediaan produk dan jasa pelayanan pembiayaan konsumen di Indonesia.

4.1.2.2 Misi PT. Finansia Multi Finance.

- a. Menyediakan produk dan jasa pembiayaan konsumen yang terbaik untuk masyarakat.
- b. Membangun kerangka bagi setiap individu untuk belajar, berkembang, mewujudkan dan menciptakan nilai serta kesempatan.

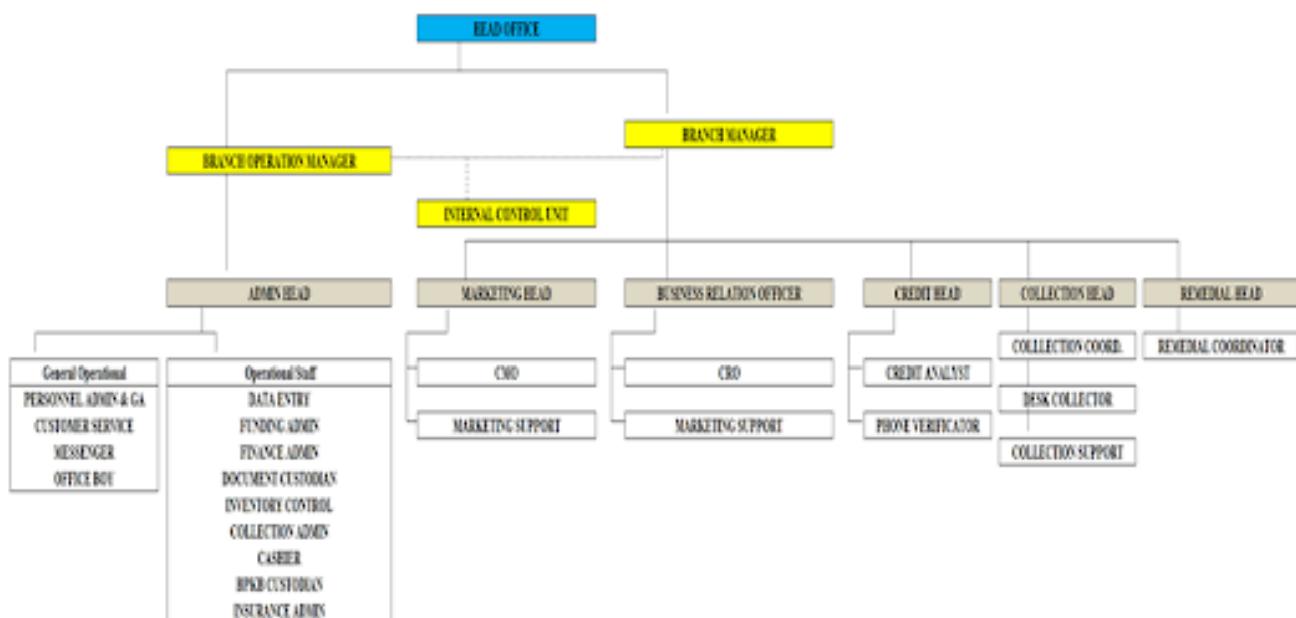
4.1.2.3 Motto PT. Finansia Multi Finance.

Motto dengan slogan “Belanja Nyaman Tanpa Tunai”, memberikan serangkaian kemudahan dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan

hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, juga terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan (Handoko, 2014: 169) Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.



Tabel 3.1 Struktur Organisasi PT. Finansia Multi Finance

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Deskriptif Variabel Penelitian

Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel Pemberian Kredit (Y). Bobot-Bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot *option* (pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih. Sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensi. Berikut perhitungannya :

Bobot terendah x Item x Jumlah responden : $1 \times 1 \times 49 = 49$

Bobot tertinggi x Item x Jumlah responden : $5 \times 1 \times 49 = 245$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skalanya yaitu } \frac{245 - 49}{5} = 39$$

Tabel- 4.1
Skala penelitian jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	49 - 88	Sangat Negatif
2	89 - 128	Negatif
3	129 – 168	Netral
4	169 – 208	Positif
5	209 – 245	Sangat positif

Sumber : hasil olahan data 2020

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan dapat dijabarkan pada table berikut :

1). Gambaran Umum Karyawan Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X1)

Karyawan Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya terdiri dari 7 item pernyataan, Berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X1). Menurut tanggapan responden dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 4.2
Nilai (Skor) Sub Variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X1)**

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.1			Item Pernyataan X1.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	16,3	8	40	16,3
4	22	88	44,9	22	88	44,9
3	17	51	34,7	17	51	34,7
2	2	4	4,1	2	4	4,1
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	183	100,0	49	183	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.3			Item Pernyataan X1.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	7	35	14,3	11	55	22,4

4	30	120	61,2	23	92	46,9
3	11	33	22,4	13	39	26,5
2	1	2	2,0	2	4	4,1
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	190	100,0	49	190	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.5			Item Pernyataan X1.6			Item Pernyataan X1.7		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	16,3	9	45	18,4	8	40	16,3
4	22	88	44,9	20	80	40,8	20	80	40,8
3	18	54	36,7	18	54	36,7	19	57	38,8
2	1	2	2,0	2	4	4,1	2	4	4,1
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	184	100,0	49	183	100,0	49	181	100,0
Kategori	Positif			Positif			Positif		

Sumber Data: Koesioner diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X1) sebagai berikut

:

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator personil harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon menunjukkan

sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu personil harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon, 22 orang (44,9%) menjawab sering personil harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang personil harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon, dan 2 orang (4,1%) menjawab jarang personil harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon dengan standar kategori sangat positif.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon, 22 orang (44,9%) menjawab sering personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon, dan 2 orang (4,1%) menjawab jarang personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon dengan standar kategori sangat positif.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif. menunjukkan sebanyak 7 orang (14,3%) memberikan jawaban selalu Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif., 30 orang (61,2%) menjawab sering Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif., 11 orang (22,4%) menjawab kadang-kadang Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif., dan 1

orang (2,0%) menjawab jarang Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif. dengan standar kategori sangat positif.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit, 23 orang (46,9%) menjawab sering Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit, 13 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit, dan 2 orang (4,1%) menjawab Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit dengan standar kategori sangat positif.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator Personil punya penguasaan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu Personil punya penguasaan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit, 22 orang (44,9%) menjawab sering Personil punya penguasaan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit, 18 orang (36,7%) menjawab kadang-kadang Personil punya penguasaan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit, dan 1 orang (2,0%) menjawab Personil punya penguasaan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit dengan standar kategori sangat positif.

Item 6 tanggapan responden mengenai indikator Personil mampu memahami laporan usaha nasabah menunjukkan sebanyak 9 orang (18,4%) memberikan jawaban selalu personil mampu memahami laporan usaha nasabah, 20 orang (40,8%) menjawab sering personil mampu memahami laporan usaha

nasabah, 18 orang (36,7%) menjawab kadang-kadang personil mampu memahami laporan usaha nasabah, dan 2 orang (4,1%) menjawab personil mampu memahami laporan usaha nasabah dengan standar kategori sangat positif.

Item 7 tanggapan responden mengenai indikator personil mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu personil mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, 20 orang (40,8%) menjawab sering personil mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, 19 orang (38,8%) menjawab kadang-kadang personil mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, dan 2 orang (4,1%) menjawab personil mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah dengan standar kategori sangat positif

2). Gambaran Umum Adanya Pemisahan Tugas (X2)

Adanya Pemisahan Tugas (X2) terdiri dari 4 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Adanya Pemisahan Tugas (X2). Menurut tanggapan responden dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 4.3
Nilai (Skor) Adanya Pemisahan Tugas (X2)**

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.1			Item Pernyataan X2.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	16,3	8	40	16,3
4	22	88	44,9	22	88	44,9
3	17	51	34,7	17	51	34,7
2	2	4	4,1	2	4	4,1

1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	183	100,0	49	183	100,0	
Kategori	Positif			Positif			

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.3			Item Pernyataan X2.4			
	F	Skor	%	F	Skor	%	
5	8	40	16,3	8	40	16,3	
4	23	92	46,9	22	88	44,9	
3	17	51	34,7	18	54	36,7	
2	1	2	2,0	3	6	6,1	
1	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	49	185	100,0	51	188	104,1	
Kategori	Positif			Positif			

Sumber Data: Koesioner diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X2) sebagai berikut :

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit, 22 orang (44,9%) menjawab Sering etugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit, 2 orang (4,1%) menjawab

jarang petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit dengan standar kategori positif.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi, 22 orang (44,9%) menjawab Sering hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi, 2 orang (4,1%) menjawab jarang hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi dengan standar kategori positif.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya, 23 orang (46,9%) menjawab Sering pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya, 1 orang (2,0%) menjawab jarang pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya dengan standar kategori positif.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator petugas yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu petugas yang

mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit, 22 orang (44,9%) menjawab Sering petugas yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit, 18 orang (36,7%) menjawab kadang-kadang petugas yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit, 3 orang (6,1%) menjawab jarang petugas yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit dengan standar kategori positif.

3). Gambaran Umum Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X3)

Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X3) terdiri dari 5 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X3). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Nilai (Skor) Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X3)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X3.1			Item Pernyataan X3.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	16,3	9	45	18,4
4	23	92	46,9	20	80	40,8
3	17	51	34,7	16	48	32,7
2	1	2	2,0	4	8	8,2
1	-	-	-	-	-	-

Jumlah	49	185	100,0	49	181	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X3.3			Item Pernyataan X3.4			Item Pernyataan X3.5		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	22,4	10	50	20,4	11	55	22,4
4	22	88	44,9	27	108	55,1	27	108	55,1
3	14	42	28,6	12	36	24,5	10	30	20,4
2	2	4	4,1	-	-	-	1	4	2,0
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	189	100,0	49	194	100,0	49	197	100,0
Kategori	Positif			Positif			Positif		

Sumber Data: Koesioner diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X3) sebagai berikut

:

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut, 23 orang (46,9%) menjawab Sering prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan

tersebut, 1 orang (2,0%) menjawab jarang prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut dengan standar kategori positif.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan menunjukkan sebanyak 9 orang (18,4%) memberikan jawaban selalu memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, 20 orang (40,8%) menjawab Sering memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, 16 orang (32,7%) menjawab kadang-kadang memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, 4 orang (8,2%) menjawab jarang memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan dengan standar kategori positif.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator memperhatikan adanya syarat-syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu memperhatikan adanya syarat-syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, 22 orang (44,9%) menjawab Sering memperhatikan adanya syarat-syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, 14 orang (28,6%) menjawab kadang-kadang memperhatikan adanya syarat-syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan, 2 orang (4,1%) menjawab jarang memperhatikan adanya syarat-syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan dengan standar kategori positif.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator hanya pejabat yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah

menunjukkan sebanyak 10 orang (20,4%) memberikan jawaban selalu hanya pejabat yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah, 27 orang (55,1%) menjawab Sering hanya pejabat yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah, 12 orang (24,5%) menjawab kadang-kadang hanya pejabat yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah dengan standar kategori positif.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah, 27 orang (55,1%) menjawab sering petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah, 10 orang (20,4%) menjawab kadang-kadang petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah, 1 orang (2,0%) menjawab jarang petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah dengan standar kategori positif.

4). Gambaran Umum Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X4)

Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X4) terdiri dari 5 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X4). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Nilai (Skor) Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X4)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X4.1			Item Pernyataan X4.2			
	F	Skor	%	F	Skor	%	
5	8	40	16,3	8	40	16,3	
4	21	84	42,9	24	96	49,0	
3	18	54	36,7	16	48	32,7	
2	2	4	4,1	1	2	2,0	
1	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	49	182	100,0	49	186	100,0	
Kategori	Positif			Positif			

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X4.3			Item Pernyataan X4.4			Item Pernyataan X4.5		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	16,3	9	45	18,4	7	35	14,3
4	19	76	38,8	28	112	57,1	31	124	63,3
3	17	51	34,7	10	30	20,4	10	30	20,4
2	5	10	10,2	2	4	4,1	1	2	2,0
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	177	100,0	49	191	100,0	49	191	100,0
Kategori	Positif			Positif			Positif		

Sumber Data: Koesioner diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X4) sebagai berikut :

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat, 21 orang (42,9%) menjawab sering kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat, 18 orang (36,7%) menjawab kadang-kadang kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat, 2 orang (4,1%) menjawab jarang kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat dengan standar kategori positif.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin, 24 orang (49,0%) menjawab sering analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin, 16 orang (32,7%) menjawab kadang-kadang analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin, 1 orang (2,0%) menjawab jarang analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin dengan standar kategori positif.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator analisa berdasarkan data selengkap mungkin menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu analisa berdasarkan data selengkap mungkin, 19 orang (38,8%) menjawab sering analisa berdasarkan data selengkap mungkin, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang analisa berdasarkan data selengkap mungkin, 5 orang (10,2%)

menjawab jarang analisa berdasarkan data selengkap mungkin dengan standar kategori positif.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat baik serta perangkat kerja administrasi bank, menunjukkan sebanyak 9 orang (18,4%) memberikan jawaban selalu pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat baik serta perangkat kerja administrasi bank, 28 orang (57,1%) menjawab sering pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat baik serta perangkat kerja administrasi bank, 10 orang (20,4%) menjawab kadang-kadang pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat baik serta perangkat kerja administrasi bank, 2 orang (2,0%) menjawab jarang pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat baik serta perangkat kerja administrasi bank dengan standar kategori positif.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah menunjukkan sebanyak 7 orang (14,3%) memberikan jawaban selalu file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah, 31 orang (63,3%) menjawab sering file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah, 10 orang (20,4%) menjawab kadang-kadang file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah, 1 orang (2,0%) menjawab jarang file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah dengan standar kategori positif.

5). Gambaran Umum Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X5)

Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X5) terdiri dari 5 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X5). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Nilai (Skor) Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X5)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X5.1			Item Pernyataan X5.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	22,4	7	35	14,3
4	24	96	49,0	30	120	61,2
3	13	39	26,5	11	33	22,4
2	1	2	2,0	1	2	2,0
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	192	100,0	49	190	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X5.3			Item Pernyataan X5.4			Item Pernyataan X5.5		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	10	50	20,4	10	50	20,4	8	40	16,3
4	28	112	57,1	23	92	46,9	22	88	44,9
3	10	30	20,4	17	51	34,7	17	51	34,7
2	1	2	2,0	1	2	2,0	2	4	4,1

1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	194	100,0	51	195	104,1	49	183	100,0	
Kategori	Positif			Positif			Positif			

Sumber Data: Koesioner diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X5) sebagai berikut :

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator pentingnya pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu pentingnya pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit, 24 orang (49,0%) menjawab sering pentingnya pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit, 13 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang pentingnya pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit, 1 orang (2,0%) menjawab jarang pentingnya pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit dengan standar kategori positif.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator pentingnya analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat menunjukkan sebanyak 7 orang (14,3%) memberikan jawaban selalu pentingnya analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat, 30 orang (61,2%) menjawab sering analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin, 11 orang (22,4%) menjawab kadang-kadang pentingnya analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat, 1 orang (2,0%) menjawab jarang

pentingnya analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat dengan standar kategori positif.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah menunjukkan sebanyak 10 orang (20,4%) memberikan jawaban selalu penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah, 28 orang (57,1%) menjawab sering penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah, 10 orang (20,4%) menjawab kadang-kadang penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah, 1 orang (2,0%) menjawab jarang penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah dengan standar kategori positif.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah, menunjukkan sebanyak 10 orang (20,4%) memberikan jawaban selalu diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah, 23 orang (46,9%) menjawab sering diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah, 1 orang (2,0%) menjawab jarang diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah dengan standar kategori positif.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen, 22 orang (44,9%) menjawab sering adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang adanya pemeriksaan pekerjaan secara

independen, 2 orang (4,1%) menjawab jarang adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen dengan standar kategori positif.

6). Gambaran Umum Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Efektivitas Pemberian Kredit (Y) terdiri dari 9 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Efektivitas Pemberian Kredit (Y). Menurut tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7
Nilai (Skor) Efektivitas Pemberian Kredit (Y)**

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.1			Item Pernyataan Y.2			Item Pernyataan Y.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	22,4	10	50	20,4	11	55	22,4
4	23	92	46,9	27	108	55,1	27	108	55,1
3	13	39	26,5	12	36	24,5	10	30	20,4
2	2	4	4,1	-	-	-	1	2	2,0
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	190	100,0	49	194	100,0	49	195	100,0
Kategori	Positif			Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.4			Item Pernyataan Y.5			Item Pernyataan Y.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	7	35	14,3	11	55	22,4	8	40	16,3
4	31	124	63,3	23	92	46,9	23	92	46,9

3	11	33	22,4	13	39	26,5	16	48	32,7
2	-	-	-	2	4	4,1	2	4	4,1
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	192	100,0	49	190	100,0	49	184	100,0
Kategori	Sangat Positif			Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.7			Item Pernyataan Y.8			Item Pernyataan Y.9		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	22,4	8	40	16,3	8	40	16,3
4	22	88	44,9	21	84	42,9	23	92	46,9
3	14	42	28,6	17	51	34,7	17	51	34,7
2	2	4	4,1	3	6	6,1	1	2	2,0
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	49	189	100,0	49	181	100,0	49	185	100,0
Kategori	Sangat Positif			Positif			Positif		

Sumber Data: Kuisioner diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (Y) sebagai berikut :

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah, 23 orang (46,9%) menjawab sering Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah, 13 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang Proses

pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah, 2 orang (4,1%) menjawab jarang Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah dengan standar kategori positif.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah menunjukkan sebanyak 10 orang (20,4%) memberikan jawaban selalu Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah, 27 orang (55,1%) menjawab sering Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah, 12 orang (24,5%) menjawab kadang-kadang Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah dengan standar kategori positif.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit, 27 orang (55,1%) menjawab sering Pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit, 10 orang (20,4%) menjawab kadang-kadang pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit, 1 orang (2,0%) menjawab jarang pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit dengan standar kategori positif.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola

usaha menunjukkan sebanyak 7 orang (14,3%) memberikan jawaban selalu penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha, 31 orang (63,3%) menjawab sering penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha, 11 orang (22,4%) menjawab kadang-kadang penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha dengan standar kategori sangat positif.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri, 13 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri, 2 orang (4,2%) menjawab jarang proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri dengan standar kategori positif.

Item 6 tanggapan responden mengenai indikator proses penilaian kredit membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang besumber dari pinjaman menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu proses penilaian kredit membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang besumber dari pinjaman, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses penilaian kredit membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang besumber dari pinjaman, 16 orang (32,2%) menjawab kadang-kadang proses penilaian kredit

membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang besumber dari pinjaman, 2 orang (4,1%) menjawab jarang proses penilaian kredit membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang besumber dari pinjaman dengan standar kategori positif.

Item 7 tanggapan responden mengenai indikator adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit, 22 orang (44,9%) menjawab sering adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit, 14 orang (28,6%) menjawab kadang-kadang adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit, 2 orang (4,1%) menjawab jarang adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit dengan standar kategori positif.

Item 8 tanggapan responden mengenai indikator nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit, 21 orang (42,9%) menjawab sering nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit, 3 orang (6,1%) menjawab jarang nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit dengan standar kategori positif.

Item 9 tanggapan responden mengenai indikator proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prosepek yang baik jangka panjang menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prosepek yang baik jangka panjang, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses

pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prospek yang baik jangka panjang, 17 orang (34,7%) menjawab kadang-kadang proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prospek yang baik jangka panjang, 1 orang (2,0%) menjawab jarang proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prospek yang baik jangka panjang dengan standar kategori positif.

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 49 responden. Untuk uji validitas digunakan kriteria nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan *valid* (Sugiyono 2012) dan untuk uji reliabilitas adalah *reliabel* jika nilai *Alpha Crombach* > 0.60 (Ghozali, 2005:46).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub veriabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya	X1.1	0,842	10,700	1,677	Valid	0,931	> 0,60 : Reliabel
	X1.2	0,842	10,700	1,677	Valid		
	X1.3	0,774	8,380	1,677	Valid		
	X1.4	0,910	15,047	1,677	Valid		
	X1.5	0,835	10,403	1,677	Valid		
	X1.6	0,838	10,528	1,677	Valid		
	X1.7	0,846	10,878	1,677	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,931 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Adanya Pemisahan Tugas

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Adanya Pemisahan Tugas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Adanya Pemisahan Tugas	X2.1	0,997	88,307	1,677	Valid	0,994	> 0,60 : Reliabel
	X2.2	0,997	88,307	1,677	Valid		
	X2.3	0,981	34,666	1,677	Valid		
	X2.4	0,992	53,873	1,677	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Adanya Pemisahan Tugas menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,994 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Budaya Kaizen adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Prosedur Otorisasi Yang Tepat

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Prosedur Otorisasi Yang Tepat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Prosedur Otorisasi Yang Tepat	X3.1	0,871	12,154	1,677	Valid	0,932	> 0,60 : Reliabel
	X3.2	0,877	12,513	1,677	Valid		
	X3.3	0,882	12,831	1,677	Valid		

	X3.4	0,909	14,952	1,677	Valid		
	X3.5	0,992	52,878	1,677	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Prosedur Otorisasi Yang Tepat menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,932 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Prosedur Otorisasi Yang Tepat adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Dokumen Dan Catatan Yang Memadai

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas veriabel Dokumen Dan Catatan Yang Memadai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Dokumen Dan Catatan Yang Memadai	X4.1	0,936	18,230	1,677	Valid	0,900	$> 0,60$: Reliabel
	X4.2	0,877	12,513	1,677	Valid		
	X4.3	0,898	13,992	1,677	Valid		
	X4.4	0,716	7,031	1,677	Valid		
	X4.5	0,785	8,687	1,677	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Dokumen Dan Catatan Yang Memadai menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,900 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Dokumen Dan Catatan Yang Memadai adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas veriabel Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan	X5.1	0,841	10,657	1,677	Valid	0,935	$> 0,60$: Reliabel
	X5.2	0,869	12,040	1,677	Valid		
	X5.3	0,918	15,869	1,677	Valid		
	X5.4	0,901	14,239	1,677	Valid		
	X5.5	0,931	17,486	1,677	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,935 dengan

demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Efektivitas Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Efektivitas Pemberian Kredit	Y.1	0,920	16,093	1,677	Valid	0,962	> 0,60 : Reliabel
	Y.2	0,913	15,343	1,677	Valid		
	Y.3	0,905	14,584	1,677	Valid		
	Y.4	0,800	9,141	1,677	Valid		
	Y.5	0,859	11,503	1,677	Valid		
	Y.6	0,874	12,331	1,677	Valid		
	Y.7	0,882	12,831	1,677	Valid		
	Y.8	0,874	12,331	1,677	Valid		
	Y.9	0,869	12,040	1,677	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Efektivitas Pemberian Kredit menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,962

dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Efektivitas Pemberian Kredit adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pemberian Kredit baik secara *simultan* maupun secara *parsial* pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan besarnya pengaruh

variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$	0,989	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,117	0,008	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,190	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,483	0,000	0,05	Signifikan	Diterima

$Y \leftarrow X_4$	0,209	0,00 2	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_5$	0,379	0,00 2	0,05	Signifikan	Diterima

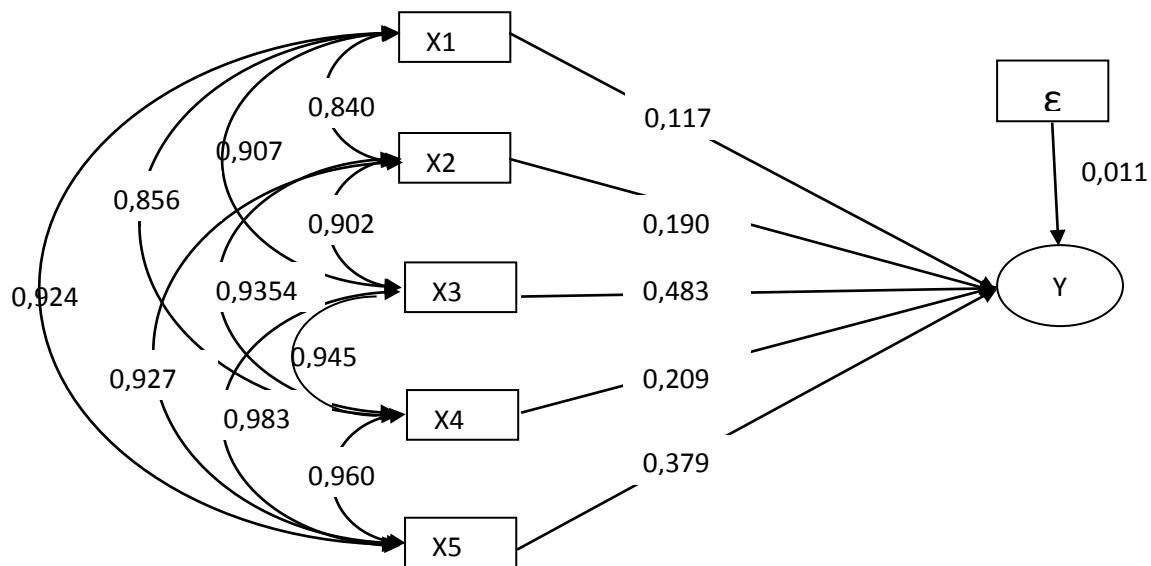
Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Lampiran olah data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model di atas dapat dijelaskan oleh variasi variabel Sistem Pengendalian Intern (X) secara *simultan* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,989 (98,9%); sub variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X_1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,117 (11,7%); sub variabel Adanya Pemisahan Tugas (X_2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,190 (19,0%). sub variabel Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X_3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,483 (48,3%). sub variabel Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X_4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,209 (20,9%). sub variabel Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo sebesar 0,379 (37,9%). Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada

hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti).

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y), maka dapat dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Hasil Estimasi Struktur

Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

Persamaan jalur : $Y = 0,117X_1 + 0,190X_2 + 0,483X_3 + 0,209X_4 + 0,379X_5 + 0,011\epsilon$

Dengan $R^2 = 0,989$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel Tipe Kepribadi dan Budaya Kaizen baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Etos Kerja dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Dekomposisi Pengaruh Variabel Sistem Pengendalian Intern (X)
terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total (%)
X_1 Terhadap Y	0,117	-	11,7%
X_2 Terhadap Y	0,190	-	19,0%
X_3 Terhadap Y	0,483	-	48,3%
X_4 Terhadap Y	0,209	-	20,9%
X_5 Terhadap Y	0,379	-	37,9%
Pengaruh Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 Terhadap Y			98,9%

Pengaruh Variabel luar Terhadap Y	1,1%
Total	100%

Sumber : Lampiran olah data, data di olah kembali

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap sub variabel. sub variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X_1) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,117 artinya jika Variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya ditingkatkan, maka di ikuti dengan kenaikan Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 11,7%. sub variabel Adanya Pemisahan Tugas (X_2) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,190 artinya jika Adanya Pemisahan Tugas ditingkatkan, maka di ikuti dengan kenaikan Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 19,0%. sub variabel Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X_3) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,483 artinya jika Prosedur Otorisasi Yang Tepat ditingkatkan, maka di ikuti dengan kenaikan Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 48,3%. sub variabel Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X_4) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,209 artinya jika Dokumen Dan Catatan Yang Memadai ditingkatkan, maka di ikuti dengan kenaikan Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 20,9%. sub variabel Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X_5) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,379 artinya jika Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan ditingkatkan, maka di ikuti

dengan kenaikan Efektivitas Pemberian Kredit (Y) sebesar 37,9%. Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,989 atau 98,9% mengindikasi bahwa variasi nilai variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y) ditentukan oleh variasi variabel Sistem Pengendalian Intern, sedangkan 1,1% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS dan Microsoft Excel 2013, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Sistem pengendalian Intern secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian Intern secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y), hasil ini dapat menjelaskan bahwa besarnya kontribusi sub variabel Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X_1) sub variabel Adanya Pemisahan Tugas (X_2) sub variabel Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X_3) sub variabel Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X_4) dan sub variabel Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan

(X₅) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) dan terdapat variabel luar yang tidak dijelaskan dalam model. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pemberian Kredit adalah merupakan tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*, apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai.

Efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai maka untuk mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan. Marbun (2006: 41) efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. *Character* (berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban), *Capacity* (menunjukkan kemampuan calon debitur untuk membayar pinjaman), *Capital* (ditunjukkan oleh perbandingan antar pinjaman dan modal sendiri), *Collateral* (salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan), dan *Condition of economic* (untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang).

Hasil penelitian ini menunjukan PT. *Finansia Multi Finance* Gorontalo sangat selektif dalam hal pemberian kredit melalui penilaian 5C, berdasarkan sebaran koesioner yang diajukan, jawaban dari 49 responden berada standar kategori positif yang artinya bahwa pemberian kredit tersebut berdasar seleksi penilaian 5C dari calon nasabah dengan 9 indikator penilaian. Indiktor pertama menyatakan bahwa Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian

atau watak calon nasabah menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah memanfaatkan kredit secara produktif agar dapat melunasi kredit tersebut sesuai jangka waktu yang disepakati.

Indikator kedua menyatakan bahwa proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah menunjukkan sebanyak 10 orang (20,4%) memberikan jawaban selalu proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah, 27 orang (55,1%) menjawab sering proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah, dengan standar kategori positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan nasabah tersebut dapat menjamin kelancaran pembayaran cicilan dan bunga yang disepakati. Indikator ketiga menyatakan bahwa pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit, 27 orang (55,1%) menjawab sering Pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah dengan latarbelakang pekerjaan tersebut mampu melunasi cicilan dan bunga yang disepakati.

Indikator keempat menyatakan bahwa penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha menunjukkan sebanyak 7 orang (14,3%) memberikan jawaban selalu penilaian

kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha, 31 orang (63,3%) menjawab sering penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha, hasil ini menunjukan bahwa dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengelola usahanya, maka nasabah mampu melunasi cicilan dan bunga yang disepakati. Indiktor kelima menyatakan bahwa proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri. Hasil ini menunjukan bahwa prosentase dari penghasilan usaha nasabah mampu melunasi cicilan dan bunga yang disepakati.

Indikator keenam menyatakan bahwa proses penilaian kredit membutuhkan informasi seberapa besar bagian modal usaha yang bersumber dari pinjaman menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu proses penilaian kredit membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang bersumber dari pinjaman, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses penilaian kredit membutuhkan inforasi seberapa besar bagian modal usaha yang besumber dari pinjaman, hasil ini menunjukan bahwa dengan tingkat likuiditas tersebut nasabah mampu melunasi cicilan dan bunga yang disepakati. Indiktor ketujuh menyatakan bahwa penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit menunjukkan sebanyak 11 orang (22,4%) memberikan jawaban selalu adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit, 22 orang (44,9%) menjawab sering adanya

penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit. Ini menunjukan bahwa jaminan dari nasabah tersebut dapat menutupi kredit apabila terjadi resiko dikemudian hari.

Indikator kedelapan menyatakan bahwa nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit, 21 orang (42,9%) menjawab sering nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit, hasil ini menunjukan nilai jaminan nasabah telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan. Indikator kesembilan menyatakan bahwa proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prosepek yang baik jangka panjang menunjukkan sebanyak 8 orang (16,3%) memberikan jawaban selalu proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prosepek yang baik jangka panjang, 23 orang (46,9%) menjawab sering proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prosepek yang baik jangka panjang, hasil ini menunjukan bahwa usaha nasabah memiliki prosepek jangka panjang yang baik, sehingga tidak diragukan untuk terjadi resiko kredit macet.

Pengendalian intern (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Romney & Steinbart, 2006: 229). Pengendalian intern yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Bank juga memerlukan pengendalian

guna mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat menjamin bahwa proses pemberian kredit telah efektif sehingga risiko kredit dapat diminimalkan.

Efektivitas menurut Komarudin dalam Marbun (2006: 41) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi, 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak

terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Sistem Pengendalian Intern secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

4.3.2 Sistem Pengendalian Intern secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

1. Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya *parsial* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

Sub variabel Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y), besarnya pengaruh ini merupakan terkecil pengaruhnya terhadap Efektivitas Pemberian Kredit dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan dari 49 responden dengan 7 indikator rata-rata menjawab sering personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon dengan persentasi 46,4% pada standar kategori positif.

Pada saat menerima permohonan kredit dari nasabah, personil (karyawan) yang bertugas harus tahu syarat dan data yang harus dipenuhi oleh nasabah serta jenis fasilitas yang diperlukan oleh nasabah. Kemudian dalam prosesnya petugas personil harus punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif. Jika dikemudian hari terjadi resiko yang mengakibatkan sita jamian, personil (petugas)

harus memiliki pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit. Dalam proses evaluasi dan monitoring petugas memiliki kemampuan dan mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, serta punya inisiatif bila menemukan hal-hal yang menyimpang dari yang disyaratkan perusahaan.

Proses pengajuan kredit bisa diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir dan melengkapi berkas yang dibutuhkan. Berkas harus lengkap, benar dan akurat, salah satu berkas adalah dokumen nomor pokok wajib pajak (NPWP). NPWP penting bagi perusahaan untuk mengecek kondisi keuangan pemohon kredit. Selain yang tak penting untuk dianalisa adalah laporan keuangan bagi debitur perusahaan atau slip gaji untuk debitur perorangan. Dokumen ini penting sebagai bukti konkret bagi analis untuk melakukan perhitungan secara terstruktur. Laporan ini penting saat analis melakukan cross check terhadap kondisi keuangan pemohon. Setelah semua berkas masuk dan apabila permohonan kredit dinilai layak, maka pihak perusahaan akan melakukan pengumpulan data lapangan baik menyangkut data pribadi maupun reputasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bisnis calon debitur.

Kasmir (2013:136-137) mengemukakan persyaratan utama yang dipenuhi seorang nasabah yang harus dianalisis oleh analis kredit adalah :

1. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk syarat pertama yang wajib dilengkapi sebagai calon nasabah adalah fotokopi identitas diri, untuk di Negara Indonesia sendiri identitas diri yang sangat lazim digunakan adalah fotokopi

KTP. Selain KTP, ada beberapa perusahaan juga yang membutuhkan tambahan lampiran fotokopi SIM atau paspor nasabahnya.

2. Slip Gaji Lampiran Slip Gaji, merupakan salah satu dokumen penunjang yang sangatlah penting, biasanya pihak perusahaan akan meminta fotokopi dari slip gaji karyawan yang akan melakukan pengajuan pinjaman, untuk slip gaji ini setidaknya harus menyiapkan fotokopi lampiran selama 3 bulan terakhir. Satu hal yang perlu diperhatikan, pihak perusahaan hanya menerima slip gaji karyawan yang sudah *carbonized* dan juga merupakan slip gaji yang *di-print* langsung dengan menggunakan kop surat langsung dari perusahaan di tempat Anda bekerja.
3. Fotokopi Buku Tabungan, saat nasabah mengajukan pinjaman KTA nantinya pencairan dana yang dilakukan akan ditransfer langsung ke rekening nasabah tersebut, untuk itulah pentingnya melampirkan fotokopi dari buku rekening tabungan, pihak perusahaan biasanya akan meminta fotokopi cover dari buku rekening beserta alamat bank saat membuka rekening.
4. Fotokopi Nomor Pemegang Wajib Pajak (NPWP), syarat dokumen lainnya yang perlu dipersiapkan adalah fotokopi NPWP, dokumen yang satu ini tentunya tidak kalah penting. Biasanya sebagian besar pihak perusahaan akan meminta nasabahnya untuk melampirkan fotokopi NPWP, khususnya bagi nasabah yang seorang karyawan, sehingga akan lebih memudahkan pihak perusahaan dalam melakukan analisis pinjaman usaha. Dengan kelengkapan fotokopi dari NPWP juga bisa membuktikan bahwa nasabah

tersebut merupakan seseorang yang sadar akan pajak penghasilan miliknya. Bagi yang belum memiliki NPWP Anda bisa langsung mendaftar NPWP online lewat *website pajak*.

5. Fotokopi Surat Keterangan Pekerjaan, surat fotokopi keterangan pekerjaan berbeda dengan lampiran slip gaji, meskipun sudah melampirkan slip gaji yang secara langsung menunjukkan status karyawan, namun untuk fotokopi surat keterangan pekerjaan ini juga sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Untuk surat keterangan kerja ini biasanya terlampir mengenai jabatan dan juga lamanya bekerja pada perusahaan tersebut, beserta dengan kop surat perusahaan dan tanda tangan asli HR Manager. Namun untuk yang seorang wirausaha, bisa menggantinya dengan melampirkan surat ijin usaha (SIUP) atau bisa juga dengan melampirkan TDP, agar bisa menunjukkan kelegalitasan usaha milik nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi, 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan

dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

2. Sub Variabel Adanya pemisahan tugas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifika terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo

Sub Variabel Adanya pemisahan tugas (X_2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit (Y), besarnya pengaruh ini bukan merupakan penentu dominan pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukan bahwa dari 49 responden dengan 4 indikator rata-rata menjawab sering Adanya pemisahan tugas dengan persentasi 45,4% pada standar kategori positif.

Struktur organisasi merupakan gambaran pembagian tanggung jawab fungsional kepada bagian-bagian organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, PT. Finansia Multi Finance Gorontalo membentuk beberapa bagian

antara lain Bagian pemasaran,Bagian keuangan dan umum, Bagian Legal, serta Bagian kepegawaian. Bagian-bagian ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi sub bagian organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti misalnya sub bagian survey, kolektor dan lain-lain. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip pada perusahaan.

Sistem intern yang efektif adalah suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi harus adanya pemisahan tugas. Dalam menjalankan tugas pokok perusahaan, PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, membagikan tugas misalnya :

- a. Pada saat permohonan, petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit.
- b. Pada saat proses, hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi.
- c. Pada saat penarikan, pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya.
- d. Pada saat monitoring, petugas bank yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit.

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern salah satunya adalah adanya pemisahan fungsi (Hartadi, 2011 : 130), tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi, 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa adanya pemisahan tugas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

3. Sub Variabel prosedur otorisasi yang tepat secara *parsial* berpengaruh positif dan signifika terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo

Sub Variabel prosedur otorisasi yang tepat (X_3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit (Y), besarnya pengaruh ini merupakan penentu dominan pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukan bahwa dari 49 responden dengan 5 indikator rata-rata menjawab selalu dilakukan prosedur otorisasi yang tepat dengan persentasi 20,0% pada standar kategori positif.

Sistem intern yang efektif adalah melaksanakan unsur-unsur pengendalian intern secara utuh, salah satunya adalah melaksanaka prosedur otorisasi. Dalam hal menjalankan tugas pokok perusahaan, PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, telah melaksanakan otorisasi:

- a. Pada saat permohonan, prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut.
- b. Pada saat proses, memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Pada saat penarikan, hanya pejabat perusahaan yang berwenag yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit konsumen.
- d. Pada saat monitoring, petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat perusahaan pada laporan konsumen.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang mempunyai wewenang untuk menyetujui adanya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi organisasi. Di lain pihak formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan suatu transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi, dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Mulyadi (2001:165).

Dalam organisasi setiap transaksi keuangan terjadi melalui sistem otorisasi tertentu. Otorisasi terjadinya transaksi dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh manajer yang memiliki wewenang untuk itu, pada dokumen sumber setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertertu. Dengan demikian, maka kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat terjamin ketelitian dan keandalannya. (Mulyadi (2001:311)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi, 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di

Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa prosedur otorisasi yang tepat secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

4. Sub variabel dokumen dan catatan yang memadai secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo

Sub variabel dokumen dan catatan yang memadai (X_4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit (Y), besarnya pengaruh ini bukan merupakan penentu dominan pengaruh terhadap

efektivitas pemberian kredit dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukan bahwa dari 49 responden dengan 5 indikator rata-rata menjawab sering dilakukan dokumen dan catatan yang memadai dengan persentasi 50,0% pada standar kategori positif.

Sistem intern yang efektif adalah melaksanakan unsur-unsur pengendalian intern secara utuh, salah satunya adalah melaksanakan dokumen dan catatan yang memadai. Dalam hal menjalankan tugas pokok perusahaan, PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, telah melaksanakan dokumen dan catatan yang memadai:

- a. Pada saat permohonan, kelengkapan data permohonan kredit dari konsumen serta informasi lainnya dicatat.
- b. Pada saat proses, analisa berdasarkan informasi data selengkap mungkin.
- c. Pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat perusahaan serta perangkat kerja administrasi perusahaan.
- d. Pada saat monitoring, file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai konsumen.

Untuk melindungi aktiva dan menjamin bahwa semua karyawan melaksanakan prosedur yang ditetapkan, diperlukan pencatatan yang baik. Catatan yang bisa dipercaya akan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan manajemen untuk memonitor operasi organisasi. Salah satunya adalah merancang formulir-formulir secara cermat dan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan dengan benar.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.(biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat). Jusup (2005:4).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi, 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini diterima, bahwa dokumen dan catatan yang memadai secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

5. Sub variabel control fisik aktiva dan catatan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifika terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo

Sub variabel control fisik aktiva dan catatan (X_5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit (Y), besarnya pengaruh ini bukan merupakan penentu dominan pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukan bahwa dari 49 responden dengan 5 indikator rata-rata menjawab sering dilakukan dokumen dan catatan yang memadai dengan persentasi 51,8% pada standar kategori positif.

Sistem intern yang efektif adalah melaksanakan unsur-unsur pengendalian intern secara utuh, salah satunya adalah control fisik aktiva dan catatan. Dalam hal menjalankan tugas pokok perusahaan, PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, telah melaksanakan control fisik aktiva dan catatan :

- a. Pada saat permohonan, pemeriksaan di tempat (on the spot) atas usaha konsumen maupun jaminan kredit.
- b. Pada saat proses, analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat.
- c. Pada saat penarikan, penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan konsumen serta dokumen yang dititipkan oleh konsumen disimpan dengan baik.

- d. Pada saat monitoring, diadakan pemeriksaan on the spot secara teratur atas usaha konsumen serta
- e. Pemeriksaan pekerjaan diadakan ricek atas laporan konsumen dengan pemeriksaan di tempat secara independen Untuk memastikan berfungsi sistem pengendalian dalam kegiatan perkreditan, maka perlu adanya pemeriksaan yang bersifat independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Untuk melindungi aktiva dan menjamin bahwa semua karyawan melaksanakan prosedur yang ditetapkan, diperlukan pencatatan yang baik. Catatan yang bisa dipercaya akan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan manajemen untuk memonitor operasi organisasi. Salah satunya adalah merancang formulir-formulir secara cermat dan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan dengan benar.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.(biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat). Jusup (2005:4).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi, 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Zumrotun Nafiah, 2017. dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa control fisik aktiva dan catatan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian intern yang terdiri dari : Personil yang kompeten dan dapat dipercaya, Adanya pemisahan tugas, Prosedur otorisasi yang tepat, Dokumen dan catatan yang memadai dan Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, dan terdapat variable luar yang tidak diteliti namun turut berpengaruh pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo. Hasil ini mengindikasi bahwa model yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi variabel sistem pengendalian intern. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti)
2. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit, yang artinya bahwa personil tersebut harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).
3. Adanya pemisahan tugas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit, yang artinya bahwa dalam hal pelaksanaan tugas pokok, petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas

analisis kredit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).

4. Prosedur otorisasi yang tepat secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit yang artinya setiap permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan mendapat persetujuan atau otorisasi yang tepat terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang secara. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).
5. Dokumen dan catatan yang memadai secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit yang artinya bahwa dokumen dan catatan yang memadai, tersimpan dengan baik dan mudah diperiksa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).
6. Kontrol fisik aktiva dan catatan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit yang artinya bahwa kontrol fisik aktiva dan catatan sering dilakukan pemeriksaan di tempat atas usaha konsumen maupun jaminan kredit selalu dilakukan oleh per. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).

5.2 Saran

Berdasar kesimpulan yang diuraikan, maka penulis berusaha memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo, telah menerapkan sistem pengendalian dengan namun untuk penempatan personil yang kompeten dan dapat dipercaya perlu ditingkatkan karena hasil penelitian menunjukan pengaruh yang terkecil diantara dua sub variabel lainnya. terutama karyawan yang cakap sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti variabel lain yang turut mempengaruhi Efektivitas Pemberian Kredit, misalnya jangka waktu pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Engkos, dan Riduan. 2011. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis. Bandung: CV Alfabeta.
- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.*
- Baridwan, Zaki. 2009. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN.*
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia*
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecapatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Journal "Acta Diurna".*
- Creswell, John W. 2010. Research Design : Pendekatan Kualitatif,. Kuantitatif, dan Mixed.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Dewi, Oktaviana Linda Kumala. 2011. *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Pati.* Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Arianti. 2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum:Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit.Bandung: Alfabeta.*

Fess, Reeve dan Warren. 2006. *Accounting Pengantar Akuntansi. Buku 1 Edisi 21.* Terjemahan Aria Farahmita, Amugrahani, dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.

Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan.* Bumi Aksara:Jakarta.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers : Jakarta.

Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Priyanto, Dwi. 2011. *Analisis Statistik Data.* Yogyakarta. Media com

Riduwan. 2007. *Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi* (Penerjemah Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspitasari), Edisi Ketiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.

Supriyono, S.U, 2000, *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama,* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Suyatno, Thomas, dkk. 2016. *Dasar-Dasar Perkreditan (Edisi Keempat).* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sari, Ida Ayu Dewi Ratna Sari, dkk. 2018. *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2 Januari 2018

Taufik, Mohamad. 2012. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank Bri Cabang Utama Pekanbaru. Fakultas Ekonomi UIS Sultan Syarif Kasim. <http://repository.uin-suska.ac.id/9850/1/201>

Tawaf, Tjukria P. 2005. *Audit Intern Bank: Penelaahan serta Petunjuk Pelaksanaannya*. Jakarta: Salemba Empat

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lampiran : 1

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada

Yth.

Bapak/ibu/

Sdr (i)

Staf Pegawai PT. Finansia Multi Finance

d

i

-

Gorontalo.

Saya yang bertanda tangan

dibawah ini : Nama

: Nursiam Nggau
NIM : E. 11.16.137
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntasi

Saat ini sedang melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo”

Oleh karena itu saya mohon kesedian bapak/ibu/sdr (i) untuk dapat mengisi / menjawab daftar pertanyaan yang

terlampir.

Untuk lebih meyakinkan bapak/ibu/sdr (i) perlu saya informasikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmu khususnya ilmu akuntansi dan sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada program strata satu (S1) di Universitas Ichsan Gorontalo. Semua data dan informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaanya.

Hormat saya

Nursiam
Nggau

INSTRUMEN PENELITIAN

Bagian I : Identitas Responden

Petunjuk : Beri tanda ✓ pada kotak jawaban yang dianggap paling benar dan isi tempat yang telah dikosongkan.

A. Data Responden

1. No Responden :
2. Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Instansi :
6. Jabatan di Instansi :
7. Masa Kerja : <5th 5-10th 10-15th >15th
8. Jumlah Bawahan : Orang
9. Alamat Instansi :

B. Pendidikan Terakhir : SMU D3 S1 S2

C. Pendidikan dan latihan yang pernah diikuti:

1.
2.
3.

Pengalaman kerja

1.
2.
3.

PETUNJUK ANGKET

Bagian II : Petunjuk Pegisian

- a. Kepada Bapak/Ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
 - b. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
 - c. Ada lima alternatif jawaban yaitu:
- 5** = Selalu
4 = Sering
3 = Kadang-kadang
2 = Jarang
1 = Tidak Pernah

A. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (X)

1. Personil Yang Kompeten Dan Dapat Dipercaya (X₁)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	5) Selalu 4) Sering 3) Kadang-kadang 2) Jarang 1) Tidak pernah					
1	Personil harus tahu syarat yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon					
2	Personil harus tahu data yang harus dipenuhi serta fasilitas yang dibutuhkan pemohon					
3	Personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif.					
4	Personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit					
5	Personil punya penguasaan yuridis, mengenai pengikatan jaminan kredit					
6	Personil mampu memahami laporan usaha nasabah					
7	Personil mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah					

2. Adanya Pemisahan Tugas (X₂)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	5) Selalu 4) Sering 3) Kadang-kadang 2) Jarang 1) Tidak pernah					
1	Petugas penilai jaminan bebeda dengan petugas analisis kredit.					
2	Hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat yang lebih tinggi.					
3	Pejabat yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya.					
4	Petugas yang mengelola rekening aktif nasabah memberiakan informasi kepada pejabat bagian kredit.					

3. Prosedur Otorisasi Yang Tepat (X₃)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	5) Selalu 4) Sering 3) Kadang-kadang 2) Jarang 1) Tidak pernah					
1	Prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi perusahaan tersebut.					
2	Memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan.					
3	Memperhatikan adanya syarat-syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan					
4	Hanya pejabat yang berwenang yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah.					
5	Petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat pada laporan nasabah					

4. Dokumen Data Catatan Yang Memadai (X₄)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	5) Selalu 4) Sering 3) Kadang-kadang 2) Jarang 1) Tidak pernah					
1	Kelengkapan data permohonan kredit serta informasi lainnya dicatat.					
2	Analisa berdasarkan informasi selengkap mungkin.					
3	Analisa berdasarkan data selengkap mungkin.					
4	Pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat baik serta perangkat kerja administrasi bank.					
5	File perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah.					

5. Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan (X₅)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	5) Selalu 4) Sering 3) Kadang-kadang 2) Jarang 1) Tidak pernah					
1	Pentingnya pemeriksaan di tempat atas usaha nasabah maupun jaminan kredit.					
2	Pentingnya analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat.					
3	Penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah					
4	Diadakan pemeriksaan on the spot secara teratur atas usaha nasabah					
5	Adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen					

B. Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	5) Selalu 4) Sering 3) Kadang-kadang 2) Jarang 1) Tidak pernah					
1	Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian kepribadian atau watak calon nasabah					
2	Proses pemberian kredit didasarkan pada penilaian latar belakang pekerjaan nasabah					
3	Pemberian kredit didasarkan hasil analisis kemampuan nasabah dalam membayar kredit					
4	Penilaian kredit didasarkan pada hasil analisis latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha					
5	Proses penilaian kredit memperhatikan seberapa besar persentase besarnya modal sendiri					
6	Proses penilaian kredit membutuhkan informasi seberapa besar bagian modal usaha yang berasal dari pinjaman					
7	Adanya penilaian jaminan dalam proses pemberian kredit					
8	Nilai jaminan harus lebih besar dari nilai kredit					
9	Proses pemberian kredit juga menilai kondisi usaha yang dibiayai yang memiliki prospek yang baik jangka panjang					

Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Jawaban Responden

Sub. Variabel x1: Karyawan yg berkompeten

NO	ITEM PERTANYAAN							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	4	4	3	3	3	23
2	4	4	5	5	4	4	4	30
3	4	4	5	4	4	4	4	29
4	3	3	4	4	4	4	4	26
5	3	3	3	4	3	3	3	22
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	4	3	3	3	3	24
8	4	4	4	3	3	3	3	24
9	3	3	4	3	3	3	3	22
10	4	4	4	5	5	5	5	32
11	3	3	4	2	2	2	2	18
12	3	3	4	5	5	5	5	30
13	3	3	4	4	4	4	4	26
14	5	5	4	5	5	5	5	34
15	2	2	4	4	4	4	4	24
16	5	5	4	5	4	4	4	31
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	5	4	5	5	5	5	34
19	4	4	4	4	3	3	3	25
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	5	5	5	31
22	5	5	5	5	4	4	4	32
23	3	3	3	3	4	4	4	24
24	4	4	4	4	3	3	3	25
25	5	5	5	5	3	3	3	29
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	3	3	3	3	3	3	3	21
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	3	3	3	25
32	3	3	3	3	3	3	3	21
33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	3	3	3	3	3	4	3	22
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	5	5	5	5	5	5	5	35
39	2	2	2	2	4	2	3	17
40	5	5	5	5	5	5	5	35
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	5	5	5	5	5	5	5	35
43	4	4	4	4	4	3	4	27

44	4	4	4	4	4	4	4	4	28
45	4	4	4	4	4	3	4	4	27
46	3	3	3	3	3	4	3	3	22
47	4	4	4	4	4	5	4	4	29
48	4	4	4	4	4	4	2	2	26
49	3	3	3	3	3	3	3	3	21

Sub Varibael x2 : Adanya pemisahan tugas

NO	ITEM PERTANYAAN				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	3	3	3	3	12
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	3	3	3	3	12
5	3	3	3	3	12
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	3	3	3	3	12
10	4	4	4	4	16
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	5	5	5	5	20
15	2	2	2	2	8
16	5	5	5	5	20
17	4	4	4	4	16
18	5	5	5	5	20
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	3	3	3	3	12
24	4	4	4	4	16
25	5	5	5	5	20
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	12
29	3	3	3	3	12
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	16
35	3	3	3	3	12
36	3	3	3	3	12
37	3	3	3	3	12
38	5	5	5	5	20
39	2	2	3	2	9

40	5	5	5	5	20
41	4	4	4	4	16
42	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	3	3	4	3	13
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	3	3	3	2	11

Sub Variabel X3 : Prosedur otorisasi yang tepat

NO	ITEM PERTANYAAN					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	3	3	4	4	4	18
2	4	4	5	5	5	23
3	4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	4	4	18
5	3	3	4	4	4	18
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	3	4	4	19
8	4	4	3	4	4	19
9	3	3	3	4	4	17
10	4	4	5	4	4	21
11	3	3	2	4	4	16
12	3	3	5	5	5	21
13	3	3	4	4	4	18
14	5	5	5	5	5	25
15	2	2	4	4	4	16
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	5	5	25
23	3	3	3	3	3	15
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15

36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	3	15
38	5	5	5	5	5	25
39	4	2	3	3	2	14
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	3	4	4	19
44	4	4	4	4	5	21
45	4	4	4	4	4	20
46	3	3	2	3	3	14
47	4	2	4	4	4	18
48	4	5	4	3	4	20
49	3	2	3	3	3	14

Sub Variabel X4 : Dokumen dan catatan yang memadai

NO	ITEM PERTANYAAN					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	4	4	17
2	4	4	4	5	5	22
3	4	4	4	4	5	21
4	3	3	3	4	4	17
5	3	3	3	4	3	16
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	3	3	3	4	4	17
10	4	4	4	4	4	20
11	3	3	3	4	4	17
12	3	3	3	5	4	18
13	3	3	3	4	4	17
14	5	5	5	5	4	24
15	2	2	2	4	4	14
16	5	5	5	5	4	24
17	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	4	24
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	5	5	25
23	3	3	3	3	3	15
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20

32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	3	15
38	5	5	5	5	5	25
39	3	4	2	3	2	14
40	5	5	5	2	5	22
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	2	4	4	18
45	4	4	4	4	4	20
46	3	4	3	3	3	16
47	4	4	2	4	4	18
48	2	4	2	4	4	16
49	3	3	3	2	4	15

Sub Variabel X5 : Kontrol Fisik Aktiva Dan Catatan

NO	ITEM PERTANYAAN					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	3	3	18
2	5	5	5	4	4	23
3	4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	3	3	18
5	4	3	4	3	3	17
6	4	4	4	4	4	20
7	3	4	4	4	4	19
8	3	4	4	4	4	19
9	3	4	4	3	3	17
10	5	4	4	4	4	21
11	2	4	4	3	3	16
12	5	4	5	3	3	20
13	4	4	4	3	3	18
14	5	4	5	5	5	24
15	4	4	4	2	2	16
16	5	4	5	5	5	24
17	4	4	4	4	4	20
18	5	4	5	5	5	24
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	5	5	25
23	3	3	3	3	3	15
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20

28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	3	15
38	5	5	5	5	5	25
39	4	2	2	3	2	13
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	3	3	3	4	3	16
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	3	3	3	3	3	15

Variabel Y : Pemberian kredit

	Pearson Correlation	,737**	,737**	,747**	1	,706**	,713**	,719**	,910**
x1.4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,489**	,489**	,439**	,706**	1	,849**	,918**	,835**
x1.5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000		,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,509**	,509**	,479**	,713**	,849**	1	,840**	,838**
x1.6	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,501**	,501**	,478**	,719**	,918**	,840**	1	,846**
x1.7	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000		,000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,842**	,842**	,774**	,910**	,835**	,838**	,846**	1
x1	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,931	,931	7

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2
	Pearson Correlation		1	,967**	,985**	,997**
x2.1	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	1,000**		,967**	,985**	,997**
x2.2	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,967**	,967**		,956**	,981**
x2.3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,985**	,985**	,956**		,991**
x2.4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000

	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,997**	,997**	,981**	,991**	1
x2	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,994	,994	4

Correlations						
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5
	Pearson Correlation	1	,857**	,667**	,686**	,652**
x3.1	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,857**	1	,640**	,651**	,719**
x3.2	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,667**	,640**	1	,820**	,808**
x3.3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,686**	,651**	,820**	1	,938**
x3.4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,652**	,719**	,808**	,938**	1
x3.5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,871**	,877**	,882**	,909**	,917**
x3	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,936	5

Correlations

		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	x4
x4.1	Pearson Correlation	1	,901**	,880**	,517**	,628**	,936**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
x4.2	N	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,901**	1	,772**	,495**	,563**	,887**
x4.3	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49
x4.4	Pearson Correlation	,880**	,772**	1	,477**	,614**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,000
x4.5	N	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,517**	,495**	,477**	1	,579**	,716**
x4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49
x4	Pearson Correlation	,628**	,563**	,614**	,579**	1	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
x4	N	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,936**	,887**	,898**	,716**	,785**	1
x4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,900	5

Correlations

	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5.5	x5
x5.1	Pearson Correlation	1	,639**	,771**	,668**	,662**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
x5.2	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,639**	1	,876**	,659**	,734**
x5.3	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49
x5.4	Pearson Correlation	,771**	,876**	1	,697**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
x5.5	N	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,668**	,659**	,697**	1	,967**
x5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49
x5	Pearson Correlation	,841**	,869**	,918**	,901**	,931**
						1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,935	,936	5

Correlations

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9
Pearson Correlation									
y1	Sig. (2-tailed)								
		,831**	,854**	,660**	,872**	,714**	,921**	,696**	,682*
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation								
y2	Sig. (2-tailed)								
		,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y3	Pearson Correlation								
		,854**	,938**	1	,758**	,711**	,733**	,727**	,690*

	Pearson Correlation		,920**	,913**	,905**	,800**	,859**	,874**	,882**	,874**
Y	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N		49	49	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,962	,963	9

Lampiran 4 : Frequency

x1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	8	16,3	16,3
	4,00	22	44,9	61,2
	3,00	17	34,7	95,9
	2,00	2	4,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0

x1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	8	16,3	16,3
	4,00	22	44,9	61,2
	3,00	17	34,7	95,9
	2,00	2	4,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0

x1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	7	14,3	14,3
	4,00	30	61,2	75,5
	3,00	11	22,4	98,0
	2,00	1	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0

x1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	11	22,4	22,4
	4,00	23	46,9	69,4
	3,00	13	26,5	95,9
	2,00	2	4,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0

x1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	8	16,3	16,3
	4,00	22	44,9	61,2
	3,00	18	36,7	98,0
	2,00	1	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0

x1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	9	18,4	18,4	18,4
4,00	20	40,8	40,8	59,2
Valid 3,00	18	36,7	36,7	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	20	40,8	40,8	57,1
Valid 3,00	19	38,8	38,8	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	22	44,9	44,9	61,2
Valid 3,00	17	34,7	34,7	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
Valid 4,00	22	44,9	44,9	61,2
3,00	17	34,7	34,7	95,9

2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	23	46,9	46,9	63,3
Valid	3,00	17	34,7	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	22	44,9	44,9	61,2
Valid	3,00	16	32,7	93,9
2,00	3	6,1	6,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	23	46,9	46,9	63,3
Valid	3,00	17	34,7	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	9	18,4	18,4

4,00	20	40,8	40,8	59,2
3,00	16	32,7	32,7	91,8
2,00	4	8,2	8,2	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	22,4	22,4	22,4
4,00	22	44,9	44,9	67,3
Valid 3,00	14	28,6	28,6	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	10	20,4	20,4	20,4
4,00	27	55,1	55,1	75,5
Valid 3,00	12	24,5	24,5	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	22,4	22,4	22,4
4,00	27	55,1	55,1	77,6
Valid 3,00	10	20,4	20,4	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	21	42,9	42,9	59,2
Valid 3,00	18	36,7	36,7	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	24	49,0	49,0	65,3
Valid 3,00	16	32,7	32,7	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	19	38,8	38,8	55,1
Valid 3,00	17	34,7	34,7	89,8
2,00	5	10,2	10,2	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	9	18,4	18,4	18,4
4,00	28	57,1	57,1	75,5
Valid 3,00	10	20,4	20,4	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	7	14,3	14,3	14,3
4,00	31	63,3	63,3	77,6
Valid 3,00	10	20,4	20,4	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	22,4	22,4	22,4
4,00	24	49,0	49,0	71,4
Valid 3,00	13	26,5	26,5	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x5.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	7	14,3	14,3	14,3
4,00	30	61,2	61,2	75,5
Valid 3,00	11	22,4	22,4	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x5.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	10	20,4	20,4	20,4
Valid 4,00	28	57,1	57,1	77,6
3,00	10	20,4	20,4	98,0

2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	23	46,9	46,9	63,3
Valid	3,00	17	34,7	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

x5.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	22	44,9	44,9	61,2
Valid	3,00	17	34,7	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	22,4	22,4	22,4
4,00	23	46,9	46,9	69,4
Valid	3,00	13	26,5	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	5,00	10	20,4	20,4	20,4
Valid	4,00	27	55,1	55,1	75,5
	3,00	12	24,5	24,5	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	5,00	11	22,4	22,4
Valid	4,00	27	55,1	77,6
	3,00	10	20,4	98,0
	2,00	1	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0

y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	5,00	7	14,3	14,3
Valid	4,00	31	63,3	77,6
	3,00	11	22,4	100,0
	Total	49	100,0	100,0

y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	5,00	11	22,4	22,4
Valid	4,00	23	46,9	46,9
	3,00	13	26,5	26,5
	2,00	2	4,1	4,1
	Total	49	100,0	100,0

y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	8	16,3	16,3

4,00	23	46,9	46,9	63,3
3,00	16	32,7	32,7	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	22,4	22,4	22,4
4,00	22	44,9	44,9	67,3
Valid 3,00	14	28,6	28,6	95,9
2,00	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	21	42,9	42,9	59,2
Valid 3,00	17	34,7	34,7	93,9
2,00	3	6,1	6,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	8	16,3	16,3	16,3
4,00	23	46,9	46,9	63,3
Valid 3,00	17	34,7	34,7	98,0
2,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran 5 : t-hitung

Item	r	r^2	N	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X1.1	0,842	0,709	49	5,772	0,539	10,700	1,677	valid
X1.2	0,842	0,709	49	5,772	0,539	10,700	1,677	valid
X1.3	0,774	0,599	49	5,306	0,633	8,380	1,677	valid
X1.4	0,910	0,828	49	6,239	0,415	15,047	1,677	valid
X1.5	0,835	0,697	49	5,724	0,550	10,403	1,677	valid
X1.6	0,838	0,702	49	5,745	0,546	10,528	1,677	valid
X1.7	0,846	0,716	49	5,800	0,533	10,878	1,677	valid

Item	r	r^2	N	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X2.1	0,997	0,994	49	6,835	0,077	88,307	1,677	valid
X2.2	0,997	0,994	49	6,835	0,077	88,307	1,677	valid
X2.3	0,981	0,962	49	6,725	0,194	34,666	1,677	valid
X2.4	0,992	0,984	49	6,801	0,126	53,873	1,677	valid

Item	r	r^2	N	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X3.1	0,871	0,759	49	5,971	0,491	12,154	1,677	valid
X3.2	0,877	0,769	49	6,012	0,480	12,513	1,677	valid
X3.3	0,882	0,778	49	6,047	0,471	12,831	1,677	valid
X3.4	0,909	0,826	49	6,232	0,417	14,952	1,677	valid
X3.5	0,992	0,983	49	6,799	0,129	52,878	1,677	valid

Item	r	r^2	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X4.1	0,936	0,876	49	6,417	0,352	18,230	1,677	valid
X4.2	0,877	0,769	49	6,012	0,480	12,513	1,677	valid
X4.3	0,898	0,806	49	6,156	0,440	13,992	1,677	valid

X4.4	0,716	0,513	49	4,909	0,698	7,031	1,677	valid
X4.5	0,785	0,616	49	5,382	0,619	8,687	1,677	valid

Item	r	r ²	n	r√n-2	√1-r ²	t-hitung	t-tabel	Ket
X5.1	0,841	0,707	49	5,766	0,541	10,657	1,677	valid
X5.2	0,869	0,755	49	5,958	0,495	12,040	1,677	valid
X5.3	0,918	0,843	49	6,293	0,397	15,869	1,677	valid
X5.4	0,901	0,812	49	6,177	0,434	14,239	1,677	valid
X5.5	0,931	0,867	49	6,383	0,365	17,486	1,677	valid

Item	r	r ²	n	r√n-2	√1-r ²	t-hitung	t-tabel	Ket
Y.1	0,920	0,846	49	6,307	0,392	16,093	1,677	valid
Y.2	0,913	0,834	49	6,259	0,408	15,343	1,677	valid
Y.3	0,905	0,819	49	6,204	0,425	14,584	1,677	valid
Y.4	0,800	0,640	49	5,485	0,600	9,141	1,677	valid
Y.5	0,859	0,738	49	5,889	0,512	11,503	1,677	valid
Y.6	0,874	0,764	49	5,992	0,486	12,331	1,677	valid
Y.7	0,882	0,778	49	6,047	0,471	12,831	1,677	valid
Y.8	0,874	0,764	49	5,992	0,486	12,331	1,677	valid
Y.9	0,869	0,755	49	5,958	0,495	12,040	1,677	valid

Lampiran 6 : Korelasi

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	y
x1	Pearson Correlation		.840**	,907**	,856**	,924**	,925**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49
x2	Pearson Correlation	,840**		,902**	,935**	,927**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49
x3	Pearson Correlation	,907**	,902**		,945**	,983**	,988**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,856**	,935**	,945**	1	,960**	,952**
x4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,924**	,927**	,983**	,960**	1	,987**
x5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	49	49	49	49	49	49
	Pearson Correlation	,925**	,891**	,988**	,952**	,987**	1
Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,995 ^a	,990	,989	,77839	,990	833,520	5	43	,000

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4, x3

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2525,083	5	505,017	833,520
	Residual	26,053	43	,606	
	Total	2551,136	48		

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4, x3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2,178	,570	3,823	,000
	x1	,157	,056	,117	2,776
	x2	,375	,091	,190	4,111
	x3	,454	,152	,483	5,629
	x4	,389	,118	,209	3,308
	x5	,374	,209	,379	3,225

a. Dependent Variable: y

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS ICHSAN (UNISAN) GORONTALO</p> <p>SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo</p> <hr/> <p>SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI</p> <p>No. 0251/UNISAN-G/S-BP/IV/2020</p>															
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p>																
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>:</td> <td>Sunarto Taliki, M.Kom</td> </tr> <tr> <td>NIDN</td> <td>:</td> <td>0906058301</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>:</td> <td>Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo</td> </tr> </table>		Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom	NIDN	:	0906058301	Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo						
Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom														
NIDN	:	0906058301														
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo														
<p>Dengan ini Menyatakan bahwa :</p>																
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama Mahasiswa</td> <td>:</td> <td>NURSIAM NGGAU</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>:</td> <td>E1116137</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Akuntansi (S1)</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>:</td> <td>Fakultas Ekonomi</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>:</td> <td>Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo</td> </tr> </table>		Nama Mahasiswa	:	NURSIAM NGGAU	NIM	:	E1116137	Program Studi	:	Akuntansi (S1)	Fakultas	:	Fakultas Ekonomi	Judul Skripsi	:	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo
Nama Mahasiswa	:	NURSIAM NGGAU														
NIM	:	E1116137														
Program Studi	:	Akuntansi (S1)														
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi														
Judul Skripsi	:	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Finansia Multi Finance Gorontalo														
<p>Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.</p>																
<p>Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>																
<p>Gorontalo, 22 Juni 2020 Tim Verifikasi,</p>																
																
<p>Sunarto Taliki, M.Kom NIDN. 0906058301</p>																
<p><u>Tembusan :</u></p>																
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan 2. Ketua Program Studi 3. Pembimbing I dan Pembimbing II 4. Yang bersangkutan 5. Arsip 																

